

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

##### 1. Profil Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an

##### a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an



Gambar 4.1. Kantor Pusat PP Manba'ul Qur'an

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto tak lepas dari perjuangan KH. Abdul Hafidz Muslih yang lahir di Demak pada 06 Juli Tahun 1951 di Desa Babalan, Demak, Jawa Tengah, terlahir dari keluarga yang sangat taat beragama, beliau menghafalkan al-Qur'an sampai hatam di Pondok Pesantren PMH pusat (*Matholiul Huda*) Kajen, Pati, Jawa Tengah yang diasuh oleh KH. Abdus Salam, pada tahun 1967-1970. Kemudian beliau melanjutkan pendidikannya ke Pondok Pesantren *Hidayatul*

*Mubtadi'in* Lirboyo Kediri yang diasuh oleh As Syekh KH. Marzuqi Dahlan, beliau menempuh pendidikan Madrasah sampai lulus Aliyah, dari tahun 1972-1976. KH. Abdul Hafidz Muslih melanjutkan kembali ke Kudus untuk Tabarukan menghafal Al-Qur'an *Qiro'ah Masyhuroh* ke 2 di Pondok Pesantren *Yanbu'ul Qur'an Kudus* pada guru besar al-Qur'an al-Muqri' al-Kabir al-Maghfurlah KH. Muhammad Arwani Amin dan sekaligus mempelajari ilmu *Qiro'ah Sab'ah* sampai hatam pada KH. Abdul Wahab di Bandon, dilanjutkan lagi ke Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang yang diasuh oleh KH. Maimun Zubair pada tahun 1981-1984, kemudian beliau hijrah ke Mojokerto tepatnya di Pondok Pesantren *An-Nawawi* Jagalan Kota Mojokerto yang diasuh oleh KH. Ismail An Nawawi dan sekaligus menjadi mertua beliau.<sup>1</sup> Pada tahun 1992, KH. Abdul Hafidz Muslih merintis dan mendirikan sebuah Yayasan Pendidikan Ar-Rohmah yang mana didalamnya terdapat unit pendidikan : 1. Pondok Tahfidz putra dan putri, 2. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Manba'ul Qur'an, 3. Madrasah Diniyah (Madin) Manba'ul Qur'an, 4. Panti Asuhan Yatim dan tidak mampu (PAY) Ar-Rohmah.

#### **b. Tahap-tahap Perkembangan Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an**

Pada tahun 2009, didirikan sebuah lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) Al-Mawaddah dan dilanjutkan Taman Kanak-kanak

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara dengan KH. Abdul Hafidh Muslih, Pengasuh Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto pada hari Minggu, tanggal 15 Maret 2020 bertempat di kediaman Pengasuh.

(TK) pada tahun 2011, dan pada tahun 2016 beliau mendirikan lembaga pendidikan program 6 tahun yaitu MTs-MA Manba'ul Qur'an menjadi generasi yang Qur'ani, berakhlaq al-karimah dan bermanfaat di tengah-tengah masyarakat, khususnya bagi bangsa dan agama.

Dalam perkembangan selanjutnya, Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto menggunakan sistem pendidikan model *boarding school*, yaitu memadukan antara sistem pondok pesantren tradisional (*salaf*) dengan sistem pondok pesantren yang modern (*kholaf*), sehingga Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto tetaplah sebuah lembaga yang mampu bertahan dengan tradisi yang selama ada meskipun tantangannya yang dihadapi di era globalisasi ini tidak sedikit. Setelah Yayasan Ar-Rahmah berdiri, kemudian membuka unit Pendidikan dan Sosial yaitu :

1. Formal:

- (1) PAUD Al-Mawaddah.
- (2) TK Al-Mawaddah.
- (3) Penyelenggara Program Wajar Dikdas dan Kejar Paket C.
- (4) MTs Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto *The Islamic Boarding School* program Tahfidh.

2. Non Formal:

- (1) Pondok Pesantren Tahfidh putra dan putri Manba'ul Qur'an.

- (2) Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Manba'ul Qur'an.
- (3) Madrasah Diniyah (Madin) Manba'ul Qur'an.
- (4) Panti asuhan yatim piatu dan fakir miskin Ar-Rohmah.
- (5) Koperasi Pondok Pesantren (KOPONTREN) Manba'ul Qur'an.
- (6) *Istighotsah Istisyifa* (tiap bulan hari Ahad pertama).
- (7) Penyelenggara umroh dan haji plus *Al-Atiq tour*.

Target yang akan dicapai oleh Pondok Pesantren yaitu agar dapat mendirikan Yayasan Pendidikan dan Sosial yang permanen dan mengembangkan berbagai macam model kegiatan bernuansa islami serta menumbuhkan kecintaan dan kesadaran santri sebagai peserta didik untuk mewujudkan kader Islam yang mampu melakukan perbaikan serta mampu melihat masa depan sebagai komitmen umat Islam.

Lembaga Pendidikan dan Pondok Pesantren dan Madrasah Manba'ul Qur'an dalam pengajarannya *ittiba'* atau mengacu pada pembelajaran al-Qur'an pada Pondok Pesantren Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus yang diasuh oleh *al-Maghfurlah* KH. Arwani Amin Alqudsy dan Pondok Pesantren Salafiyah lainnya. Program pendidikan yang paling baru berdiri pada tahun 2016 adalah MTs Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto *The Islamic Boarding School* dengan program tahfidh khusus pendidikan untuk anak perempuan

yang dikenal dengan nama *tarbiyatul banat* diawali pada tahun pelajaran 2016-2017 pelaksanaan MTs Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto.

### c. Santri Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pengurus pesantren terkait keadaan santri/siswa yang akan masuk ke Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an sebagai berikut:

Calon santri yang mau masuk ke pondok diseleksi melalui proses tes potensi akademik (Matematika dan IPA Terpadu), tes psikologi, tes membaca al-Qur'an dan hafalan (surat Ad-Dhuha s.d. surat An-Naas), cek kesehatan dan wawancara orangtua. Penerimaan santri baru berdasarkan hasil tes dan kesediaan orangtua memenuhi semua persyaratan pendaftaran.<sup>2</sup>

Melihat dari data santri Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto serta fasilitas yang diberikan di pondok tersebut, rata-rata santri itu berasal dari keluarga yang tingkat ekonominya menengah ke bawah. Dan dilihat dari daerah asal, para santri kebanyakan berasal dari luar daerah Mojokerto. Lebih lanjut penulis berusaha untuk mengetahui keadaan kamar dari tempat tinggal santri di pondok tersebut dapat digambarkan sebagai berikut : Ketika memasuki kamar santri, untuk melakukan observasi dapat diketahui nama-nama penghuni kamar tersebut. Hal ini karena dinding dalam kamar terdapat data nama-nama santri. Masing-masing kamar rata-rata

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan salah satu Pengurus Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto, Ust. H. Rusman Hadi pada hari Minggu, tanggal 12 April 2020.

dihuni antara 18 sampai dengan 20 anak dari berbagai asal daerah. Penempatan santri tidak berdasarkan asal daerah namun berdasarkan kelas. Jumlah santri pada tingkat MTs berjumlah 104, sedangkan MA berjumlah 71 santri. Hal ini disebabkan terbatasnya jumlah kamar, maka tidak dapat menerima santri terlalu banyak.<sup>3</sup>

Kehadiran santri dengan jumlah tersebut memberi karakter khusus pada kehidupan sehari-hari santri di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an. Kebiasaan *senyum salam sapa* benar-benar menyatu dalam kehidupan santri. Santri putri dalam kehidupan sehari-hari wajib memakai baju yang menutupi semua auratnya, namun ada beberapa baju yang dilarang memakainya yaitu: santri putri dilarang memakai celana jeans, dilarang memakai baju ketat yang lekukan tubuhnya sampai terlihat. Untuk model baju adalah bebas asal sopan.

## **2. Motto, Visi Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto**

### a. Motto

“Menghafal cepat, berdzikir kuat, berpikir cermat dan bertindak tepat”

### b. Visi

“Menjadikan lembaga pendidikan Islam dengan menghasilkan kelulusan yang mampu menjiwai dan mengamalkan al-Qur'an dan al-Hadits, kompeten, kompetitif, mandiri, serta berwawasan global.”

---

<sup>3</sup> Observasi peneliti di Gedung Pondok putra dan pondok putri Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto.

c. Misi

- 1) Menyelenggarakan dan mengembangkan sistem pembelajaran Islam yang dinamis dan mampu mengikuti perkembangan zaman untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dengan bersendikan al-Qur'an dan al-Hadits serta tetap mempertahankan budi daya yang luhur dan rasa nasionalisme.
- 2) Membekali lulusan yang mampu bersaing dalam penguasaan ilmu pengetahuan agama, sains dan teknologi yang didasari dengan akhlaqul karimah.
- 3) Membekali lulusan yang mampu mewujudkan upaya pengabdian kepada masyarakat secara langsung dengan berilmu amaliyah dan beramal ilmiah.

d. Tujuan

- 1) Tujuan umum
  - a) Menfungsikan lembaga pendidikan islam sebagai agen perubahan untuk mencetak generasi Qurani yang tangguh, siap menghadapi tantangan perubahan zaman berdasarkan syariat Islam.
  - b) Menciptakan lembaga pendidikan Islam yang mampu berinovasi.

- c) Menumbuhkembangkan penghayatan terhadap nilai-nilai al-Qur'an dengan menghafal dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Tujuan khusus

Membentuk pribadi hafidz al-Qur'an "**Muslim Hamilil Qur'an Lafdzon wa Ma'nana wa 'Amalan**". Dengan tujuan tersebut, diharapkan akan melahirkan generasi ulul albab dan keseimbangan sebagai ciri *Ummatan Wasathon*, yaitu umat yang selalu:

- a) Seimbang antara Ruhani dan Jasmaninya.
- b) Seimbang antara Ibadah dan Mu'amalahnya.
- c) Seimbang antara do'a dan usahanya.
- d) Seimbang antara kecakapan dan budi pekertinya.
- e) Seimbang antara pikiran dan perasaannya.
- f) Seimbang antara ilmu dan amalnya.

e. Sasaran

Berdasarkan visi, misi dan tujuan tersebut, maka sasaran yang hendak dicapai adalah :

1) Sasaran umum

- a) Membentuk manusia seutuhnya dengan mengembangkan potensi peserta didik yang beriman, bertaqwa berakhlakul karimah, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi

warga negara indonesia yang demokratis serta bertanggungjawab.

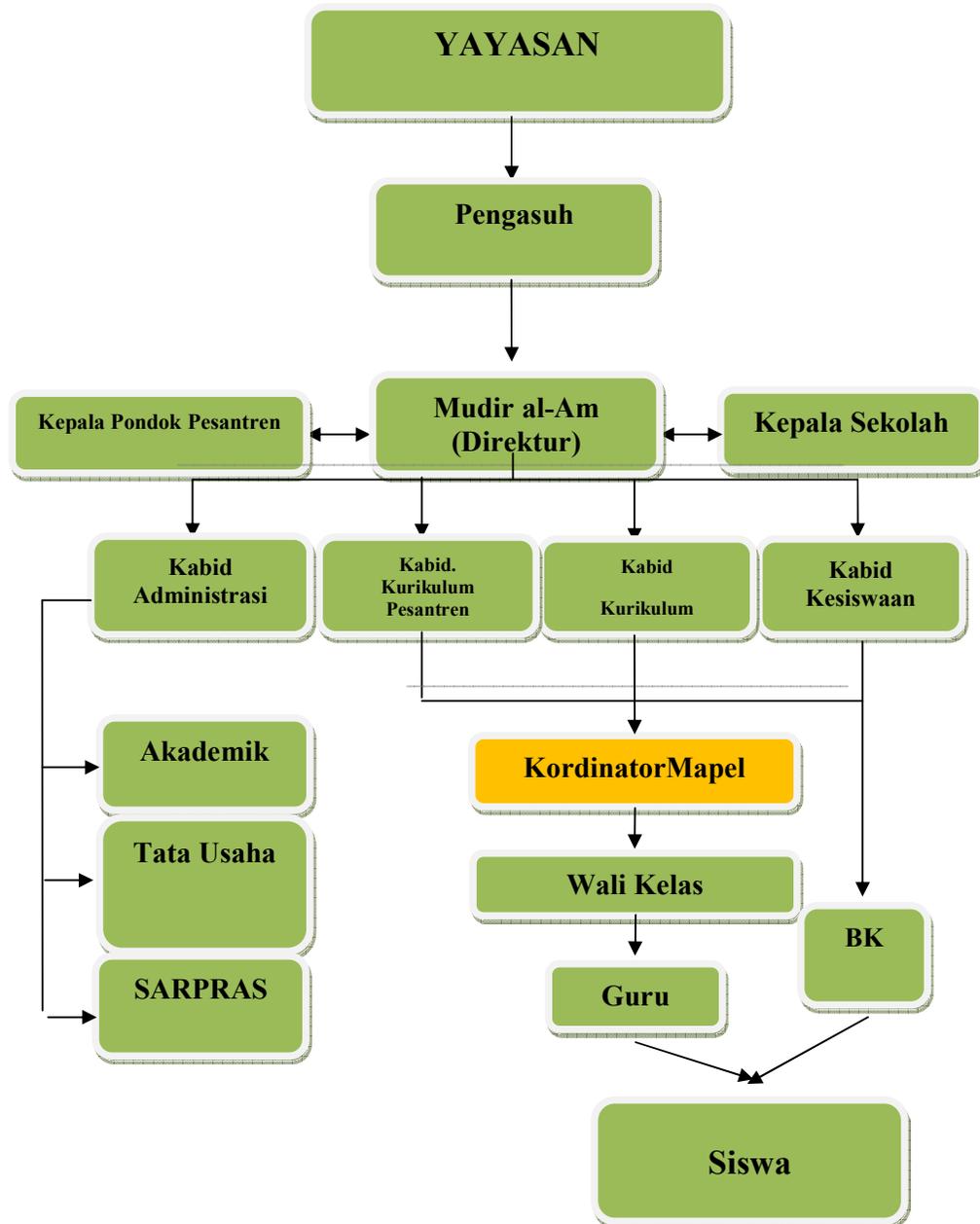
- b) Membentuk Peserta didik menjadi manusia yang berkepribadian cerdas, berkualitas, serta berprestasi dalam bidang agama dan Iptek.
- c) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta hidup mandiri.
- d) Membentuk sikap peserta didik yang ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan serta mengembangkan sikap prioritas.
- e) Membentuk kemampuan bersaing peserta didik dengan membekali IPTEK untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>4</sup>

### **3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto**

Pesantren ini berdiri dibawah naungan Yayasan Ar-Rohmah Kota Mojokerto oleh KH. Abdul hafidz Muslih yang sekaligus sebagai pengasuh pondok pesantren. Berikut ini adalah struktur organisasi Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto :

---

<sup>4</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto.



Gambar 4.2. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto<sup>5</sup>

<sup>5</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto.

#### 4. Jumlah Santri dan Fasilitas Asrama

Hingga saat ini jumlah santri yang mukim di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an berjumlah sebanyak 555 orang. Keterangannya sebagai berikut :

Tabel 4.1. Data Jumlah Santri<sup>6</sup>

<b>Statistik jumlah santri</b>	
Jumlah Santri Salaf Putra	49
Jumlah Santri Salaf Putri	54
Jumlah Santri TPQ	246
Jumlah Santri PAUD	20
Jumlah Santri TK	11
Jumlah Santri MTs	104
Jumlah Santri MA	71
<b>Jumlah Total Santri</b>	<b>555</b>

Tabel 4.2. Data Fasilitas Asrama<sup>7</sup>

<b>Fasilitas Asrama</b>			
a.	Luas Tanah		3.120,00 m2
b.	Bangunan Gedung Sekolah	3	Unit Gedung
		30	Ruang Kelas
		6	Kantor Unit
c.	Asrama Santri Putra	1	Unit Gedung
		8	Kamar
d.	Asrama Santri Putri	2	Unit Gedung
		13	Kamar
e.	Gedung Peribadatan	1	Masjid
f.	Gedung Serbaguna/Auditorium	1	Unit Gedung
g.	Laboratorium	1	Lab Bahasa
		1	Lab Komputer
		1	Lab Kimia
h.	Perpustakaan	1	Unit
i.	Toilet/MCK	25	Unit
j.	Gedung Pos Kesehatan Pesantren (POSKESTREN)	1	Unit
k.	Lapangan Olahraga	1	Unit

<sup>6</sup> Dokumentasi Data rekapitulasi santri PP Manba'ul Qur'an per April 2020.

<sup>7</sup> Ibid.

## 5. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an



Gambar 4.3. Asrama Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto

Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an menggabungkan dua metode pendidikan yang telah lazim digunakan di berbagai pondok pesantren. Dan metode itu adalah metode *Salaf* dan metode *kholaf*.

Pesantren yang tetap mempertahankan pelajarannya dengan kitab-kitab klasik, dan tanpa diberikan pengetahuan umum. Model pengajarannya pun sebagaimana yang lazim diterapkan dalam pesantren salaf, yaitu *sorogan* dan *weton*. *Weton* adalah pengajian yang inisiatifnya berasal dari kyai sendiri, baik dalam menentukan waktu, tempat, maupun kitab-kitabnya. Sedangkan *sorogan* adalah pengajian yang merupakan permintaan dari seseorang atau beberapa orang santri kepada kyainya untuk diajarkan kitab-kitab tertentu. Sedangkan istilah salaf ini bagi kalangan pesantren mengacu kepada pengertian “pesantren tradisional”

yang justru sarat dengan pandangan dunia dan praktek Islam sebagai warisan sejarah, khususnya dalam bidang syari'ah dan tasawwuf.<sup>8</sup>

Metode salaf yang dimaksudkan yaitu meliputi sistem *sorogan*, yang sering disebut sistem individual, dan sistem *bandongan* atau *wetonan* yang sering disebut kolektif. Dengan cara sistem *sorogan* tersebut, setiap murid mendapatkan kesempatan untuk belajar secara langsung dari kiai atau pembantu kiai. Sistem ini biasanya diberikan dalam pengajian kepada murid-murid yang telah menguasai pembacaan Qur'an dan kenyataan merupakan bagian yang paling sulit sebab sistem ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi dari murid. Murid seharusnya sudah paham tingkat sorogan ini sebelum dapat mengikuti pendidikan selanjutnya di pesantren.

Metode utama sistem pengajaran di lingkungan pesantren ialah sistem *bandongan* atau *wetonan*. Dalam sistem ini, sekelompok murid mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, dan menerangkan buku-buku Islam dalam bahasa Arab. Kelompok kelas dari sistem *bandongan* ini disebut *halaqah* yang artinya sekelompok siswa yang belajar dibawah bimbingan seorang guru.<sup>9</sup>

Santri-santri Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an dalam kesehariannya dididik dengan pendekatan *salaf*, namun demikian mereka bersekolah di madrasah yang menerapkan kurikulum kholaf. Gabungan

---

<sup>8</sup> Yasmadi, Modernisasi Pesantren, *Kritik Nur Cholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional* (Jakarta: Ciputat Press. 2002), 7.

<sup>9</sup> Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1985), 28.

dari dua metode ini diyakini mampu memberikan nilai lebih bagi para santri. wujud konkret dari paduan metode ini adalah :

- a. Memperbaiki sistem pendidikan dengan pijakan "*Al-Muhaafadzotu Alal-Qodiimis Shoolih, Wal 'Akhdu Bil Jadiidil 'Ashlah*" (menjaga nilai-nilai lama yang baik, sembari mengambil nilai-nilai baru yang lebih baik) serta memperbaiki sistem pengajaran yang bernidhom dari tingkat Ibtida'iyah, Tsanawiyah, Aliyah yang diiringi oleh keberadaan Madrasah Diniyah sesuai tingkat kemampuan santri melalui bina suasana khas pondok pesantren dengan memanfaatkan sarana, prasarana dan fasilitas penunjang yang memadai.
- b. Memberikan tuntunan dalam hal *I'tiqodiyah, Amaliyyah* dan *Khuluqiyyah* sesuai ajaran Islam melalui pendekatan pola hubungan yang khas antara santri dengan santri, santri dengan Ustadz/Guru/Kiai, santri dengan masyarakat.
- c. Memberikan ruang lebih bagi pendewasaan berpikir, pendalaman retorika dan kepekaan menyelesaikan masalah (*Problem Solving*) melalui kegiatan Taqror / muroja'ah, muhadloroh, jam'iyah, khitobah, musyawarah dan kegiatan lainnya, yang kesemuanya merupakan "*Life Skill Education*" khas pondok pesantren.

Sistem pendidikan di Pondok Pesantren Islam Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto terbagi dalam dua kelompok:

### a. Pendidikan Formal

Pendidikan dengan memperhatikan tingkatan pendidikan, kecerdasan anak, pengelompokan kelas, penilaian angka prestasi berkala dan sertifikasi kelulusan. Sistem ini terdiri dari tingkatan:

- 1) PAUD “Al-Mawaddah”, 2 tahun putra/putri.
- 2) Taman Pendidikan Al-Quran (setingkat SD) 4 tahun putra/putri.
- 3) Madrasah Tsanawiyah (MTs) (setingkat SMP) 3 tahun putra/putri.
- 4) Madrasah Aliyah (MA) (setingkat SMA) 3 tahun putra/putri.
- 5) Madrasah Diniyah (MD) 6 tahun putra/putri.



Gambar 4.4. Salah satu gedung (aula) yang digunakan untuk pertemuan santri Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an dalam waktu dan acara tertentu

Semua tingkatan pendidikan di atas berafiliasi pada Departemen Agama Republik Indonesia. Tingkatan PAUD, MTs dan MA menggunakan Kurikulum dan Kalender Pendidikan Nasional

sesuai standart Departemen Agama. Sedangkan TPQ dan Madrasah Diniyah menggunakan Kurikulum Mandiri dengan kalender pendidikan yang dimulai dari Bulan Syawwal dan berakhir pada Bulan Sya'ban sebagaimana halnya pondok pesantren salaf lainnya.

Santri yang menetap di asrama pondok pesantren diwajibkan mengikuti pendidikan di Madrasah Diniyah sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing melalui uji *taftis*. Sedangkan santri laju (siswa MTs, MA yang tidak menetap di asrama pondok pesantren) tetap dianjurkan mengikuti jenjang pendidikan di Madrasah Diniyah.

#### **b. Pendidikan Non Formal**

Pendidikan non formal yang dimaksud adalah pendidikan yang tidak secara khusus memperhatikan tingkatan anak, tidak ada klasifikasi kelas dan tingkat pendidikan, juga tanpa penilaian (evaluasi) berkala. Namun demikian bukan berarti tidak ada evaluasi sama sekali, hanya saja pelaksanaan evaluasi menggunakan sistem penilaian kualitatif, tidak seperti pendidikan formal yang pola evaluasinya dilakukan dengan penilaian angka prestasi secara berkala. Di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto pendidikan semacam ini diselenggarakan dalam berbagai bentuk kegiatan diantaranya:

##### 1) Pengajian Kitab-kitab

Pengajian-pengajian di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto meliputi berbagai disiplin ilmu, mulai dari Al-Qur'an, kitab-kitab Hadits, Tauhid, Fiqih, Akhlak, Mau'idhoh, qoshosh dan lain sebagainya. Sebagian diantaranya adalah pengajian yang wajib diikuti oleh seluruh santri, dan sebagian yang lain bersifat pilihan. Sebagaimana halnya pondok-pondok pesantren yang lain, metode pengajian menggunakan "Three Methode" yang sudah sangat populer yakni; *Sorogan*, *Wetonan* dan *Bandongan*.



Gambar 4.5. Para santri putri ketika mengikuti pengajian rutin

## 2) Pendidikan Kemasyarakatan

Pendidikan kemasyarakatan yang diberikan kepada santri-santri Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto dimaksudkan agar para santri bisa menjadi pemimpin dan mau dipimpin. Sebagai bagian dari masyarakat, sudah menjadi sebuah kewajiban seorang santri untuk mau memimpin dan mau dipimpin. Ikhtiar yang dilakukan

untuk memenuhi hal tersebut diantaranya adalah memberikan Training Leadership, keorganisasian, pelatihan Khitobiyyah, tajhiz mayyit (perawatan jenazah), diba'iyah dan lain sebagainya. Segala bentuk kegiatan pendidikan kemasyarakatan bersifat wajib bagi seluruh santri.



Gambar 4.6. Kegiatan Rotib al-Haddad dan wurd al-Lathiif

### 3) Penyaluran Minat, Bakat dan Kemampuan

Dalam hal penyaluran minat, bakat dan kemampuan santri, Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto memberikan alternatif pilihan yang memadai dengan pemandu yang kompeten dibidangnya. Diantara kegiatan-kegiatan itu adalah pelatihan Seni Hadrah al-Banjari dan Nasyid. Para santri Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto juga diasah kemampuannya dalam hal Seni Qiro'ah dan Tartil, *Life Skill*, *Problem Solving*, kursus Bahasa Arab, kursus Bahasa Inggris, Komputer, Olahraga dan lain sebagainya.

## **6. Keadaan Guru, Santri dan Karyawan Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto**

### **a. Kondisi Siswa/Santri**

Siswa santri yang masuk di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto rata-rata berorientasi pada Tahfidz al-Qur'an, pendidikan Islam dan Iptek serta berlatar belakang orang tua dengan ekonomi menengah ke bawah memiliki motivasi tinggi dalam belajar. Dalam proses pembelajaran baik intra maupun ekstrakurikuler, mereka mampu mengikutinya secara kondusif. Terbukti, secara ulet mereka mengikuti program-program yang disediakan oleh Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto, sehingga beberapa dari mereka memiliki prestasi baik akademis maupun non akademis. Hal yang terpenting adalah melalui pembiasaan program-program yang disediakan tersebut, sesuai karakter yang diharapkan Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto.

### **b. Kondisi Guru**

Secara kualifikasi pendidikan, guru yang ada di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto memenuhi standar, namun sebagian *fresh graduate* sehingga pengalaman mendidik masih kurang maksimal. Tapi pengalaman keilmuan tidak diragukan.

Tabel 4.3. Jumlah Guru Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto

IJASAH TERTINGGI	JUMLAH	
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
S3	2	-
S2	5	-
S1	10	8
JUMLAH	17	8
	25	Ustadz- Ustadzah

### c. Kondisi Karyawan

Karyawan Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto berjumlah 4 orang. Sikap tanggung jawab terhadap tugas yang diemban selalu diutamakan oleh karyawan Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto.

Tabel 4.4. Jumlah Karyawan Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto

STATUS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
Pegawai Tetap	2	2	4
Pegawai Tidak Tetap	-	-	-
JUMLAH	2	2	4

## 7. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an

Proses belajar mengajar akan berjalan lancar jika ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai, efektif dan efisien.

Tabel 4.5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto

1. Kelas Multimedia	9. Halaman Olahraga
2. Ruang kepala dan TU	10. Masjid
3. Ruang guru	11. Kantin Sekolah/Cafeteria
4. Ruang Auditorium	12. Kamar Mandi/WC
5. Ruang Tamu	13. Area Hotspot/Wifi

6. Laboratorium Komputer	14. Asrama Putra dan Putri
7. Laundry	15. Koperasi
8. Perpustakaan	

## B. Paparan Data

### 1. Model Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an

Model pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai acuan untuk menanamkan karakter melalui pendekatan atau konsep yang digariskan oleh pihak satuan pendidikan. Dalam hal ini pendidikan karakter di lingkungan Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto sebagaimana observasi peneliti, dibentuk melalui beberapa konsep atau model yang diterapkan secara menyeluruh kepada santri maupun para guru. Model tersebut diantaranya seperti: (1) Keteladanan, (2) Latihan dan Pembiasaan, (3) Mendidik melalui Mengambil Pelajaran dari Qoshosh al-Qur'an, (4) Mendidik melalui Nasehat, (5) Mendidik melalui Kedisiplinan, (6) Mendidik melalui *Tarhib* dan *Tarhib*.

#### a. Keteladanan

Secara psikologis, manusia sangat memerlukan keteladanan untuk mengembangkan sifat-sifat dan petensinya. Pendidikan perilaku lewat keteladanan adalah pendidikan dengan cara memberikan contoh-contoh kongkrit bagi para santri.

Di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto, pemberian contoh keteladanan sangat ditekankan. Kiai dan ustadz harus senantiasa memberikan uswah yang baik bagi para santri, dalam ibadah-ibadah ritual, kehidupan sehari-hari maupun yang lain.

Oleh karena nilai mereka ditentukan dari aktualisasinya terhadap apa yang disampaikan. Semakin konsekuen seorang kiai atau ustadz menjaga tingkah lakunya, semakin didengar ajarannya.

b. Metode Latihan dan Pembiasaan

Mendidik perilaku dengan latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap norma-norma kemudian membiasakan santri untuk melakukannya.

Dalam pendidikan di pesantren metode ini biasanya akan diterapkan pada ibadah-ibadah amaliyah, seperti shalat berjamaah, kesopanan pada kiai dan ustadz. Pergaulan dengan sesama santri dan sejenisnya. Sedemikian, sehingga tidak asing di pesantren dijumpai, bagaimana santri sangat hormat pada ustadz dan kakak-kakak seniornya dan begitu santunnya pada adik-adik pada junior, mereka memang dilatih dan dibiasakan untuk bertindak demikian. Latihan dan pembiasaan ini pada akhirnya akan menjadi akhlak yang terpatrit dalam diri dan menjadi yang tidak terpisahkan.

c. Mendidik melalui Mengambil Pelajaran dari Qoshosh al-Qur'an

Dengan melalui suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia untuk mengetahui intisari suatu perkara yang disaksikan, diperhatikan, diinduksikan, ditimbang-timbang, diukur dan diputuskan secara nalar, sehingga kesimpulannya dapat mempengaruhi hati untuk tunduk kepadanya, lalu mendorongnya kepada perilaku yang sesuai. Pengambilan ini bisa dilakukan melalui kisah-kisah teladan, fenomena alam atau peristiwa-peristiwa yang terjadi, baik di masa lalu maupun sekarang. Tujuannya adalah mengantarkan manusia pada kepuasan pikir tentang perkara agama yang bisa menggerakkan, mendidik atau menambah perasaan keagamaan.

d. Mendidik melalui Nasehat

Peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa yang dapat menyentuh hati nurani dan membangkitkannya untuk mengamalkan. Melalui kegiatan pengajian-pengajian yang ada di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto siswa secara tidak langsung akan memperoleh nasehat-nasehat dalam hidupnya, baik itu menyangkut urusan keduniaan maupun urusan akhirat.

Berikut ini contoh kutipan nasehat (ma'uidhah) oleh pengasuh yang berkaitan dengan hal ilmu, yang intinya :<sup>10</sup>

- 1) Menancapnya ilmu didalam sanubari diperoleh degan diskusi dan bertukar pikiran.

---

<sup>10</sup> Observasi kegiatan Pengajian rutin oleh Pengasuh, KH. Abdul Hafidh Muslih yang diadakan di masjid pondok.

- 2) Manfaatnya ilmu dapat dicapai dengan memberikan khidmah terbaik dan dedikasi yang ikhlas.
- 3) Barokahnya ilmu dapat dihasilkan dengan menggapai ridha dari para guru.

e. Mendidik melalui Kedisiplinan

Dalam ilmu pendidikan, kedisiplinan dikenal sebagai cara menjaga kelangsungan kegiatan pendidikan. Metode ini identik dengan pemberian hukuman atau sangsi. Tujuannya untuk menumbuhkan kesadaran siswa bahwa apa yang dilakukan tersebut tidak benar, sehingga ia tidak mengulanginya lagi.

Pembentukan lewat kedisiplinan ini memerlukan ketegasan dan kebijaksanaan. Ketegasan mengharuskan seorang pendidik memberikan sangsi bagi pelanggar, sementara kebijaksanaan mengharuskan sang pendidik sang pendidik berbuat adil dan arif dalam memberikan sangsi, tidak terbawa emosi atau dorongan lain.

Tujuan proses modernisasi pondok pesantren yakni untuk menyempurnakan sistem pendidikan Islam yang ada di pesantren. Akhir-akhir ini pondok pesantren mempunyai kecenderungan-kecenderungan baru dalam rangka renovasi terhadap sistem yang selama ini dipergunakan. Perubahan-perubahan yang bisa dilihat di pesantren modern dengan metodologi ilmiah modern, lebih terbuka atas perkembangan diluar dirinya, program dan kegiatan di pesantren

makin terbuka dan luas, dan sudah dapat berfungsi sebagai pusat pengembangan masyarakat.

Pondok pesantren pada umumnya tak terkecuali Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto sudah mempunyai dan menyediakan pendidikan formal bagi santri yang belajar di pondok pesantren dari jenjang pendidikan tinggi dengan mengkolaborasikan kurikulum pondok pesantren dengan kurikulum pendidikan Indonesia.

Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto memiliki cara yang serupa dengan pondok pesantren pada umumnya dalam membentuk karakter para santri agar sesuai dengan yang diharapkan oleh pesantren dan orang tua santri. Kedisiplinan selalu diterapkan di dalam Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto dalam membentuk karakter para santri. Meskipun disiplin yang diterapkan bersifat memaksa namun cara tersebut demi keberhasilan pesantren dalam membentuk santri yang sesuai dengan visi dan misi pondok pesantren.

Didirikannya pondok pesantren merupakan satu upaya untuk mendidik anak/santri menjadi anak sholeh. Di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto, santri mendapatkan pendidikan agama secara mendalam, pengawasan yang ketat dari pengasuh dan para Ustadz dalam belajarnya, ibadahnya, pergaulannya maupun akhlaqnya sehari-hari.

f. Mendidik melalui *Targhib* dan *Tarhib*

*Targhib* ialah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai dengan rayuan. *Tarhib* ialah ancaman karena dosa yang dilakukan. Metode *Targhib* digunakan agar orang melakukan perbuatan-perbuatan baik yang diperintahkan oleh Allah, sedang *Tarhib* agar menjauhi perbuatan-perbuatan jelek yang dilarang oleh Allah.<sup>11</sup>

Fitrah (sifat kejiwaan) manusia yang mendasari metode ini, yaitu sifat keinginan pada kenikmatan, kesenangan, keselamatan, dan tidak menginginkan kesusahan, kepedihan, kesengsaraan.<sup>12</sup>

Di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto, Kyai dan ustadz selalu menggunakan metode *targhib* dan *tarhib* dalam setiap pengajian kitab ataupun dalam pelajaran formal di sekolah. Metode ini sangat penting ditanamkan dalam diri setiap santri atau peserta didik di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto. Selain untuk menanamkan perbuatan-perbuatan yang baik dalam diri santri, juga membuat santri paham akan perbuatan-perbuatan buruk yang harus ia jauhi.

Biasanya *targhib* berupa nasehat atau ajakan kebaikan yang disertai bujukan, seperti contoh: “Siro kabeh sing sregep nuntut ilmu, mergo ilmu biso nyelametno urip siro kabeh ono ing dunyo lan

---

<sup>11</sup> Ema Erfina, *Pendidikan Multikultural Berbasis Pesantren* (Surabaya: Imtiyaz, 2018), 76.

<sup>12</sup> *Ibid.*, 77.

akherat”. Targhib diatas berarti “kalian semua yang rajin menuntut ilmu, sebab ilmu bisa menyelamatkan hidup kalian semua di dunia dan akhirat.”<sup>13</sup> Nasehat ini diucapkan oleh pengasuh saat pengajian rutin di aula pondok saat membahas bab tentang ilmu. Sedangkan tarhib berupa ajakan menjauhi larangan, seperti contoh berikut: “siro kabeh ojo senengane ghibah utawa ngrasani (metani ke-olo-ane wong liyo), mergo ghibah perkoro sing dibenci Gusti Allah lan biso ngentekno pahalane wong sing seneng ghibah, diwenehno wong sing dighibah.” Tarhib diatas mengatakan “kalian semua jangan suka ghibah (membicarakan kejelekan orang lain), sebab ghibah itu perkara yang dibenci Allah SWT. dan bisa menghabiskan pahala orang yang suka ghibah, diberikan kepada orang yang dighibah.”<sup>14</sup>

Contoh dari targhib dan tarhib lainnya seperti ceramah Kyai berikut:

“Elingo dak hasil ilmu nanging enem perkoro. Bakal tak ceritaake kumpule kanti pertelo. Rupane limpat lobo sobar ono sanguine, lan piwulange guru lan sing suwe mangsane. Jo takon songko wong siji takono kancane, keronu saktermene kanca manut kang ngancani. Yen ono konco olo lakone ndang dohono, yen ono konco bagus enggal ndang kancanono.”<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Observasi saat pengajian rutin Pengasuh, KH. Abdul Hafidh Muslih di Gedung Aula Pondok Pesantren Manba’ul Qur’an Kota Mojokerto pada 07 Mei 2020.

<sup>14</sup> Observasi saat pengajian rutin Pengasuh, KH. Abdul Hafidh Muslih di Gedung Aula Pondok Pesantren Manba’ul Qur’an Kota Mojokerto pada 14 Mei 2020.

<sup>15</sup> Observasi nasehat (Mauidhoh) Pengasuh, KH. Abdul Hafidh Muslih saat pengajian rutin di Masjid Pondok Pesantren Manba’ul Qur’an Kota Mojokerto.

Pesan diatas berarti bahwa kita harus ingat bahwa kita tidak akan mendapatkan ilmu yang bermanfaat kecuali dengan 6 (enam) syarat yakni: cerdas, semangat, sabar, biaya, petunjuk ustadz dan lama waktunya. Janganlah kita bertanya tentang kepribadian orang lain, lihat saja temannya (pergaulannya), karena seseorang akan mengikuti apa yang dilakukan oleh teman-temannya. Bila temannya tidak baik maka jauhilah dia secepatnya, dan bila temannya (pergaulannya) baik pergaulannya maka temanilah dia, dengan kamu akan mendajpatkan petunjuk.

Dari nasehat diatas dapat dimaknai pula bahwa santri yang berada di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto, pada awal masuk pesantren ini mungkin belum bisa bersikap baik atau berperilaku kurang baik dan mereka pun hidup di lingkungan awal yang suasananya kurang baik pula. Akan tetapi ketika hidup di pesantren, mereka dibekali ilmu yang baik, dibina dan dididik oleh kyai dan ustadz dengan perilaku yang baik dan hidup dalam suasana lingkungan yang baik pula. Hal ini selalu dibiasakan rutin setiap hari, sehingga rutinitas pesantren tersebut membuat santri harus dan terbiasa untuk bersikap dan berperilaku baik dalam hidupnya.

Santri menurut KH. Abdul Hafidh Muslih harus memahami makna yang terkandung didalamnya, yaitu:<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Observasi Pengajian rutin di Masjid Pondok oleh Pengasuh, KH. Abdul Hafidh Muslih.

- 1) Sin (*Sabiq al-khori*) yang artinya pelopor kebaikan. Sebagai orang yang paham akan agama, seharusnya santri itu menjadi pelopor kebaikan dengan menjadi pemimpin didaerahnya masing-masing.
- 2) Nun (*Naaib al-ulama'*) yang artinya penerus para ulama. Ulama di Indonesia lebih terkenal dengan sebutan kyai. Kyai adalah sebutan bagi orang yang paham serta melakukan ibadah didaerahnya masing-masing. Berbagai tahapan harus dilalui seperti pembiasaan ibadah, hingga akhirnya Allah meninggikan derajatnya di tengah-tengah masyarakat.
- 3) Ta (*Tarikh al-maashi*), yang artinya meninggalkan maksiat. Maksiat adalah hal-hal yang dilarang oleh agama, entah itu maksiat mata, hati, telinga, maupun maksiat lainnya.
- 4) Ra (*ridha Allah*) dengan arti mencari ridha Allah. Mencari ilmu adalah kewajiban bagi setiap orang Islam dan agar menata niatnya untuk mencari ridha Allah.
- 5) Ya (*Yaqin*) yang artinya keyakinan. Dengan keyakinan niat mencari ridha Allah SWT. Allah pasti akan membuka pintu hidayah, rejeki dan lainnya bagi orang yang 'alim (berilmu).

## **2. Nilai-Nilai Karakter yang Ditanamkan di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an**

Dalam menanamkan nilai-nilai karakter di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an, maka peneliti perlu mengambil beberapa nilai-nilai

karakter yang sesuai dengan Kitab al-Mustafad min Qoshosh al-Qur'an. Kitab ini adalah hasil karya dari Abdul Karim Zaidan. Kitab babon ini ditulis berbahasa Arab yang terdiri dari 799 halaman dan banyak muatan-muatan pendidikan karakter, dari sekian kitab yang sering dijadikan rujukan oleh para aktivis al-Dakwah al-Tarbiyah al-Islamiyah.

Syeikh Dr. Abdul Karim Zaidan sendiri adalah seorang tokoh ulama dan pemikir Islam, menjadi pakar rujuk dan telah menulis puluhan karya dalam perundangan, syariah dan pendidikan Islam. Beliau dilahirkan pada tahun 1917 di Baghdad dan meninggal dunia di San'aa' Yaman pada 27 Januari 2014 ketika berumur 97 tahun. Pendidikannya bermula di pusat-pusat pengajian al-Qur'an di masjid-masjid di kampungnya. Kemudian beliau menyambung pengajiannya di fakultas undang-undang universitas di Baghdad. Selepas itu beliau menyambung pengajian sarjananya di Universitas Kaherah dan berjaya mendapat keputusan Imtiaz. beliau menjadi pensyarah Syariah Islamiyah di Fakultas Pengajian Islam dan menjadi dekan disana. Pada 1992 beliau meninggalkan Irak dan menjadi pensyarah pengajian sarjana dan doktor falsafah di Universitas San'aa' dan kekal di universitas itu sehingga meninggal dunia.<sup>17</sup>

Berikut ini adalah nilai-nilai karakter yang ditanamkan di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an yang sesuai dengan Kitab al-Mustafad min Qoshosh al-Qur'an :

---

<sup>17</sup> Abu Irfah, "Kenali Ulama Ummah: Syaikh Dr. Abdul Karim Zaidan", dalam <http://kenaliulama.blogspot.com/2015/11/syaikh-dr-abdul-karim-zaidan-1917-2014.html?m=1>, 16 November 2015.

a. Al-Taqwa (taqwa kepada Allah)<sup>18</sup>

Taqwa merupakan karakter mulia para nabi dan rasul. Taqwa adalah melaksanakan segala perintah Allah SWT. dan menjauhi segala larangannya. Dengan kata lain taqwa adalah memelihara diri agar selalu berada pada garis dan jalan Allah SWT. yang lurus.

Abudin Nata dalam Din Muhammad Zakariya<sup>19</sup> menyatakan bahwa ada empat alasan kenapa manusia perlu bertaqwa sebagai akhlaqnya terhadap Allah SWT. yaitu :

- 1) Karena Allah lah yang telah menciptakan manusia.
- 2) Karena Allah telah memberikan perlengkapan panca indera berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran, dan hati sanubari.
- 3) Karena Allah lah yang menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia.
- 4) Karena Allah lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan untuk menguasai daratan dan lautan.

Dalam menanamkan karakter taqwa ini, para santri di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto sejak awal masuk telah dilatih untuk melaksanakan ibadah yang wajib maupun yang sunnah secara teratur dibawah bimbingan para Ustadz maupun pengurus organisasi pondok.

---

<sup>18</sup> Abdul Karim Zaidan, *Al-Mustafad min Qoshosh al-Qur'an* (Damaskus, Syiria : Arrisalah, 2017), 464.

<sup>19</sup> Din Muhammad Zakariya, *Mendidik Karakter Robbani di Pesantren Konsep dan Implementasi* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), 9.

Selama melakukan observasi partisipan, peneliti melihat secara langsung aktifitas ibadah santri yang sangat rapi dan teratur. Hal ini terlihat dalam kegiatan menjalankan shalat lima waktu secara berjamaah, serta membaca al-Qur'an yang dilaksanakan selepas shalat subuh, ashar, dan maghrib. Disamping itu setiap hari tepatnya pada jam istirahat belajar pertama, para santri saling berlomba untuk berbondong-bondong ke masjid guna melaksanakan shalat sunnah Dhuha secara berjama'ah. Selain itu santri juga memiliki sikap antusias untuk melakukan puasa sunnah Senin dan Kamis.

Kegiatan-kegiatan diatas dijamin oleh Ketua Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto, Ust. Zainul Asrori, M.Pd. yang mengatakan :

Ada beberapa nilai karakter yang ditanamkan kepada santri selama berada di pondok ini. Salah satunya ialah karakter taqwa yaitu dimana santri diwajibkan melaksanakan shalat berjamaah 5 waktu dan tadarrus Al-Qur'an. Selain itu, adanya anjuran untuk melaksanakan puasa sunnah senin kamis, shalat dhuha dan sebagainya. Namun Alhamdulillah saya melihat, semua kegiatan tersebut dijalankan oleh santri dengan antusias dan penuh kesadaran, meski sebagian santri masih ada juga yang belum menghayati dari apa yang dijalankannya.<sup>20</sup>

b. Al-I'timad ala al-nafs (Kemandirian)<sup>21</sup>

Kemandirian adalah kesiapan dan kemampuan individu untuk berdiri sendiri yang ditandai dengan keberanian mengambil inisiatif,

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ketua Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto, Ust. Zainul Asrori, M.Pd. pada hari Kamis, tanggal 19 Maret 2020 di kediamannya.

<sup>21</sup> Abdul Karim Zaidan, *Al-Mustafad min Qoshosh al-Qur'an* (Damaskus, Syiria : Arrisalah, 2017), 497.

mencoba mengatasi masalah tanpa minta bantuan orang lain, berusaha dan mengarahkan tingkah laku menuju kesempurnaan.

Mandiri bukan berarti mengabaikan bantuan orang lain. Mandiri ialah melatih diri untuk melakukan segala aktivitas secara sendiri, atau dengan bahasa lain ialah berdiri di atas kaki sendiri (berdikari). Di dalam Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto, para santri dituntut untuk berlatih menjadi diri sendiri dan mengandalkan diri sendiri dalam melaksanakan segala aktifitasnya. Dalam hal ini seperti merapikan pakainnya sendiri, lemari sendiri, kamar, serta aktifitas lainnya dengan sendiri. Hal tersebut bertujuan untuk membiasakan diri santri untuk tidak berpangku tangan dan mengharapkan bantuan orang lain. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto, KH. Abdul Hafidh Muslih, yang mengatakan:

Melalui karakter berdikari ini, kemandirian santri dapat terwujud melalui kesadaran melakukan segala aktifitasnya secara mandiri. Mulai dari membersihkan pakaiannya sendiri, tempat tidurnya, kamarnya dan mengatur sendiri waktunya. Sehingga diharapkan setelah tamat dari pondok santri tersebut tidak manja, atau tidak terus-menerus berharap bantuan dari orangtuanya. Malah justru sebaliknya santri bisa membantu orangtuanya, khususnya ibu dalam mengerjakan pekerjaan rumah.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto, KH. Abdul Hafidh Muslih pada hari Minggu, tanggal 15 Maret 2020 bertempat di kediaman Pengasuh.

Hal diatas, diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh Ketua Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto, Ust. Zainul Asrori, M.Pd., yang mengatakan bahwa:

Karater kemandirian atau yang dikenal di dalam pondok ini karakter berdikari, sejak awal dibentuk melalui arahan kepada seluruh santri untuk melakukan segala aktifitasnya secara mandiri. Seperti harus berusaha ke dapur untuk makan dan minum sendiri (tanpa diambihkan), mencuci pakaian sendiri, sampai mengatur waktu sendiri.<sup>23</sup>

c. Al-Shidqu (Kejujuran)<sup>24</sup>

Jujur dapat dimaknai sebagai bentuk ucapan atau tindakan yang dilakukan secara benar tanpa unsur berbohong atau orang lain. Dalam hal ini ada salah satu prinsip yang senantiasa berulang-ulang disampaikan oleh pihak Pengasuh Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto, KH. Abdul Hafidh Muslih, kepada santri ketika mengevaluasi di mimbar masjid. Kalimat tersebut berbunyi: "Pangkal dari segala dosa adalah berbohong".

Maksud dari kalimat diatas ialah bahwa berkata dusta atau dalam bertutur kata adalah pangkal segala dosa. Segala ucapan atau perbuatan telah diawali dengan dusta atau kebohongan, maka dimungkinkan seseorang akan berbohong pada masa-masa selanjutnya.

Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto, KH. Abdul Hafidh Muslih : "Karakter jujur sangat ditekankan sejak awal karena jika

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ketua Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto, Ust. Zainul Asrori, M.Pd. pada hari Kamis, tanggal 19 Maret 2020 di kediaman rumahnya.

<sup>24</sup> Abdul Karim Zaidan, *Al-Mustafad min Qoshosh al-Qur'an* (Damaskus, Syiria : Arrisalah, 2017), 452.

mulai awal santri sudah tidak jujur, maka ia akan berani untuk tidak jujur pada selanjutnya.”<sup>25</sup>

Karakter jujur sangat ditekankan kepada santri selama berada di dalam pondok. Seperti berkata jujur dan mengakui kesalahan saat bersalah atau melanggar aturan pondok, serta yang tidak kalah pentingnya untuk tetap berbuat jujur ketika proses menghafal al-Qur’an dan mengerjakan soal-soal ujian.

d. Al-Intidzam (Disiplin)<sup>26</sup>

Dalam mencapai suatu keberhasilan, maka seseorang dituntut untuk berdisiplin. Disiplin dapat diartikan sebagai bentuk taat dan patuh terhadap aturan-aturan atau nilai-nilai yang menjadi tanggungjawabnya. Di dalam pondok setiap santri dituntut untuk hidup teratur dan berdisiplin, yang dimulai dari disiplin membersihkan kamar, disiplin shalat berjamaah di masjid, disiplin berolahraga, sampai disiplin untuk tepat waktu dalam urusan makan. Artinya segala aktifitas di dalam pondok telah diporsikan waktunya. Sehingga dapat melatih diri santri untuk berpacu dengan waktu, dan menjalankan aktifitasnya secara teratur. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ketua Pondok Pesantren Manba’ul Qur’an Kota Mojokerto, Ust. Zainul Asrori, M.Pd.:

Karakter disiplin di pondok ini dibentuk melalui disiplin yang diterapkan sejak bangun tidur hingga tidur kembali yang mulai dari

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Manba’ul Qur’an Kota Mojokerto, KH. Abdul Hafidh Muslih pada hari Minggu, tanggal 15 Maret 2020 bertempat di kediaman Pengasuh.

<sup>26</sup> Abdul Karim Zaidan, *Al-Mustafad min Qoshosh al-Qur’an* (Damaskus, Syiria : Arrisalah, 2017), 285.

disiplin tidur, disiplin makan, disiplin dalam menghafal al-Qur'an, disiplin belajar, disiplin ibadah, sampai disiplin berolahraga. sehingga santri dapat terbiasa menghargai waktu dan melakukan aktifitasnya secara teratur.<sup>27</sup>

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh seorang santri, bernama Syihabuddin yang mengatakan bahwa:

Untuk memiliki karakter disiplin, pondok ini mengajarkan kepada seluruh santri agar senantiasa menjalankan aturan serta disiplin pondok secara teratur dan penuh kesadaran. Artinya bahwa setiap santri harus siap menjalankan disiplin, dan suatu waktu dituntut untuk siap mempertahankan disiplin agar senantiasa tidak rusak dan terus berjalan.<sup>28</sup>

Bagi santri yang khusus program menghafal (Tahfidh) al-Qur'an, sikap disiplin ini sangat diperlukan dalam mengatur waktu. Santri harus pandai-pandai membagi waktu terutama dalam menghafal al-Qur'an. Dalam pondok ini, santri diberikan waktu untuk melaksanakan kegiatan muraja'ah bersama teman-temannya.

e. Al-Khollaq (Kreatif)<sup>29</sup>

Kreatif adalah suatu sikap yang dimiliki santri yang memiliki kebebasan dalam menuangkan ekspresi, karya dan seni. Dalam hal ini Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai bentuk upaya untuk menyalurkan minat dan bakat santri dan juga upaya untuk meningkatkan potensi serta kreatifitas yang dimilikinya. Adapun

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ketua Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto, Ust. Zainul Asrori, M.Pd. pada hari Kamis, tanggal 19 Maret 2020 di kediaman rumahnya.

<sup>28</sup> Wawancara dengan salah satu santri Ketua komplek Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto, Syihabuddin pada hari Jum'at, tanggal 27 Maret 2020.

<sup>29</sup> Abdul Karim Zaidan, *Al-Mustafad min Qoshosh al-Qur'an* (Damaskus, Syiria : Arrisalah, 2017), 488.

bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di dalam pondok adalah sebagai berikut<sup>30</sup> :

- 1) Olahraga (sepak bola, basket, badminton, bola voley, sepak takraw, dan lain-lain)
  - 2) Kesenian, (seni hadrah, al-Banjari, seni leter, cetak huruf, kaligrafi, dtumband, melukis, seni vokal, dan lain-lain).
  - 3) Latihan berbahasa (public speaking) dan Muhadharah (yakni berbahasa dan berpidato dalam bahasa Arab, Jawa, Indonesia, dan Inggris).
  - 4) Science/Match Olympiad Coach (pelatihan perlombaan olimpiade di bidang sains)
- f. Al-Ijtima'iyah (Peduli Sosial)<sup>31</sup>

Tujuan dari pendidikan Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto ialah tidak hanya menjadikan para santrinya berkepribadian baik, cerdas, serta berpengatahuan luas khususnya dalam bidang agama. Namun lebih dari pada itu bagaimana santri dididik dan dibina untuk merealisasikan nilai-nilai ajaran agama, seperti peduli akan kebersihan dan kenyamanan masyarakat yang berada di sekitarnya. Dengan kata lain, bahwa pihak pondok melatih santrinya untuk memiliki rasa peduli dan rasa saling tolong menolong terhadap masyarakat dalam segala hal, seperti ikut serta

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan salah satu Pengurus Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto, Ust. H. Rusman Hadi pada hari Senin, tanggal 23 Maret 2020.

<sup>31</sup> Abdul Karim Zaidan, *Al-Mustafad min Qoshosh al-Qur'an* (Damaskus, Syiria : Arrisalah, 2017), 333.

dalam acara kerja bakti atau siskamling di lingkungan, dan membantu masyarakat bila terjadi bencana alam, kebakaran, serta amal sosial lainnya.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh salah satu Pengurus Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto, Ust.

H. Rusman Hadi. Beliau mengatakan bahwa:

Sebagai bentuk peduli sosial kepada masyarakat, kami melakukan bakti sosial setiap 1 bulan sekali dengan membersihkan area sekitar pondok terlebih dahulu. Kemudian dilanjutkan acara bakti sosial membersihkan lingkungan RT sekitar pondok. Ustadz dan santri pun kebagian jadwal giliran mewakili pondok bila lingkungan mengadakan acara ronda atau siskamling, kerja bakti, pertemuan warga, dan lainnya. Ketika terjadi bencana alam atau kebakaran, pihak pondok dalam hal ini pimpinan pondok menginstruksikan kami untuk terjun langsung membantu masyarakat yang membutuhkan bantuan. Hal ini merupakan bentuk aplikasi dari sikap peduli yang ditanamkan di dalam pondok, melalui ajaran "*ta'awun ala al-birr wa at-atqwa*".<sup>32</sup>

g. Al-Tasamuh (Toleransi)<sup>33</sup>

Toleransi dimaknai sebagai sifat atau sikap menenggang (menghargai, membolehkan, membiarkan) pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, perbuatan. Jadi orang dikatakan toleran apabila menghargai orang lain dan dapat menerima perbedaan, tidak merasa benar sendiri ataupun memaksakan pandangan dan keyakinannya terhadap pihak lain.

<sup>32</sup> Wawancara dengan salah satu Pengurus Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto, Ust. H. Rusman Hadi pada hari Senin, tanggal 23 Maret 2020.

<sup>33</sup> Abdul Karim Zaidan, *Al-Mustafad min Qoshosh al-Qur'an* (Damaskus, Syiria : Arrisalah, 2017), 535.

Dalam Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto, santri diajarkan untuk tetap menghargai perbedaan dan karakter dari teman-temannya di dalam kelas, di lingkungan pondok maupun ketika kembali ke masing-masing daerahnya. Hal ini disebabkan santri yang datang dari berbagai macam daerah. Oleh karenanya santri harus saling menghargai adalah hal yang telah diajarkan sejak masuk pondok. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Ketua Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto, Ust. Zainul Asrori, M.Pd. :

Santri yang mondok dan sekolah di pondok ini datang dari berbagai daerah dengan latar belakang, adat dan istiadat yang berbeda-beda. Untuk itu kami mengajarkan kepada santri untuk tetap menjalin persaudaraan dan memahami perbedaan satu sama lain.<sup>34</sup>

Disamping menghargai perbedaan, pihak pengasuh juga di dalam pondok juga itu menekankan untuk tidak saling menghina apalagi sampai merendahkan satu sama lain. Sebab menghina saudaranya didalam pondok termasuk pelanggaran yang sangat berat dan hukumannya ialah santri tersebut akan dipulangkan kepada kedua orang tuanya.

h. Al-Hirshu (Rasa ingin tahu)<sup>35</sup>

Dalam Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto, pengajian kitab kuning adalah salah satu program yang diselenggarakan tiap minggunya. Pengajian kitab kuning ini membahas

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Ketua Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto, Ust. Zainul Asrori, M.Pd. pada hari Kamis, tanggal 19 Maret 2020.

<sup>35</sup> Abdul Karim Zaidan, *Al-Mustafad min Qoshosh al-Qur'an* (Damaskus, Syiria : Arrisalah, 2017), 57.

seputar hadits, akhlaq, tafsir dan fiqih. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang nilai-nilai Islam, serta berbagai pembahasan hukum yang merujuk pada kitab-kitab *al-mu'tabarah*. Dalam kegiatan ini yang bertindak sebagai pemateri rutin adalah Pengasuh Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto, KH. Abdul Hafidh Muslih.<sup>36</sup>

Dalam observasi ini terlihat kegiatan sangat menarik. Pemateri, KH. Abdul Hafidh Muslih, terlihat seringkali mengaitkan isi pembahasan dalam kitab dengan kisah-kisah qur'ani, kisah para rasul dan para sahabatnya serta motivasi dan prinsip-prinsip dalam menjalani kehidupan. Tak jarang juga diselingi kata-kata humor yang khas dari sang Kyai agar pengajian tidak terkesan membosankan. Hal ini membuat para santri semakin antusias dalam mengikuti kegiatan pengajian di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto.

Sebelum acara pengajian selesai, biasanya Romo Kyai memberikan kesempatan para santri untuk bertanya seputar permasalahan isi kitab. Dalam season tanya jawab ini dapat meningkatkan pengetahuan dan rasa ingin tahu dari para santri akan hal-hal yang belum bisa dipahaminya.

i. Al- Muwajahah/Al-Ittishol (Bersahabat/Komunikatif)<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Observasi di Masjid Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto pada tanggal 17 Maret 2020.

<sup>37</sup> Abdul Karim Zaidan, *Al-Mustafad min Qoshosh al-Qur'an* (Damaskus, Syiria : Arrisalah, 2017), 526.

Bersahabat serta komunikatif dapat dimaknai sebagai suatu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, mudah bergaul dan bekerjasama dengan orang lain. Di dalam pondok ini siswa dilatih agar dapat berdialog dengan temannya dalam 2 bahasa (Arab dan Inggris) dalam percakapan sehari-hari. Selain itu, untuk menanamkan karakter tersebut terdapat 2 program pondok yaitu: *muhadtsah* dan *muhadharah*.

*Muhadtsah* adalah kegiatan melatih santri untuk berkomunikasi ke sesama temannya menggunakan 2 bahasa (Arab dan Inggris). Adapun *muhadharah* adalah kegiatan melatih santri agar berani dan fasih dalam berpidato di muka umum dengan menggunakan bahasa Jawa, Indonesia, Arab dan Inggris.<sup>38</sup> Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Syihabuddin, salah satu santri Ketua kompleks Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto, yang mengatakan bahwa :

Kegiatan *muhadtsah* dan *muhadharah* ini adalah 2 bentuk kegiatan yang berbeda tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu melatih santri agar aktif berkomunikasi dalam bahasa Arab dan Inggris. Untuk kegiatan *muhadharah*, santri tidak hanya dilatih untuk bisa berbicara bahasa Arab dan Inggris saja, tetapi juga bisa berbicara Jawa dan Indonesia. Selain itu kegiatan tersebut melatih mental santri agar siap tampil berbicara di muka umum.<sup>39</sup>

Saat kegiatan *muhadtsah* di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto, santri dikumpulkan dalam satu tempat dan

---

<sup>38</sup> Observasi kegiatan *muhadtsah* dan *muhadharah* santri Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto pada tanggal 25 Maret 2020 di aula pondok.

<sup>39</sup> Wawancara keempat dengan salah satu santri Ketua kompleks Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto, Syihabuddin pada hari Jum'at, tanggal 27 Maret 2020.

saling berhadap-hadapan dengan temannya, lalu berkomunikasi dalam bahasa Arab juga bahasa Inggris. Sedangkan kegiatan *muhadharah* dilaksanakan di dalam kelas atau masjid. Kemudian santri berpidato sebagaimana para khatib berpidato pada hari Jum'at.

j. Al-Amanah (Tanggung jawab)<sup>40</sup>

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan perbuatan atau tingkah lakunya, baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Santri akan memiliki rasa tanggung jawab bila dibebani suatu tugas atau pekerjaan.

Dalam menempuh pendidikan formal (PAUD, MI, MTs, MA) di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto, santri bertanggung jawab dalam mengikuti semua jam pelajaran di sekolah, mendengarkan guru berbicara, dan mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini berlaku juga untuk santri yang mengikuti program Madin (Madrasah Diniyah).

Adapun santri yang mengikuti program tahfidz al-Qur'an memiliki tanggung jawab untuk menyiapkan hafalan yang diberikan ustadz/ustadzah, kemudian menyetorkan hafalan al-Qur'an tersebut. Sedangkan semua santri yang mondok bertanggung jawab dalam menciptakan kebersihan, keamanan dan kenyamanan di lingkungan Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto.

---

<sup>40</sup> Abdul Karim Zaidan, *Al-Mustafad min Qoshosh al-Qur'an* (Damaskus, Syiria : Arrisalah, 2017), 767.

Berdasarkan dari paparan data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa karakter inti yang ditanamkan di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto yang sesuai dengan Kitab al-Mustafad min Qoshosh al-Qur'an karya dari Abdul Karim Zaidan melalui pendidikan dan pengajaran di pondok. Untuk memperjelas nilai-nilai karakter tersebut, maka peneliti membuat sebuah tabel berikut ini:

Tabel 4.6. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto

No.	Nilai Karakter	Indikator Karakter
1.	Al-Taqwa (taqwa kepada Allah)	Melaksanakan ibadah secara istiqomah dan teratur dengan penuh kesadaran seperti : sholat berjama'ah 5 waktu ditambah sholat sunnah lainnya yaitu sholat sunnah qobliyah dan ba'diyah, sholat dluha saat jam istirahat, membaca al-Qur'an setelah sholat subuh, ashar dan maghrib, puasa senin dan kamis dan lainnya.
2.	Al-I'timad ala al-nafs (Kemandirian)	Melaksanakan segala aktifitasnya sendiri seperti membersihkan pakaian sendiri, merapikan lemari sendiri, membersihkan tempat tidur sendiri, serta aktifitas lainnya dengan sendiri seperti menentukan metode belajar, mengatur waktu menghafal al-Qur'an, menyelesaikan tugas-tugas sekolah dan mengatur waktu sendiri. Hal tersebut bertujuan untuk membiasakan diri santri untuk tidak berpangku tangan dan mengharapkan bantuan orang lain.
3.	Al-Shidqu (Kejujuran)	Berkata jujur dalam segala hal dan tidak suka bohong, berani

		mengakui kesalahan saat bersalah atau melanggar aturan pondok, serta yang tidak kalah pentingnya untuk tetap berbuat jujur ketika mengerjakan tugas dan soal-soal ujian.
4.	Al-Intidzam (Disiplin)	Taat dan patuh terhadap aturan-aturan atau nilai-nilai ajaran pondok, serta menjalankan berdisiplin, yang dimulai dari disiplin membersihkan kamar, disiplin berolahraga, disiplin makan, disiplin menjalankan shalat berjamaah, disiplin dalam menghafal al-Qur'an serta disiplin mengikuti muwajah malam (belajar malam hari)
5.	Al-Khollaq (Kreatif)	Menyalurkan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler: kepramukaan, olahraga, kesenian (seni hadrah, al-Banjari, seni leter, cetak huruf, kaligrafi, melukis, seni vokal, dan lain-lain)
6.	Al-Ijtima'iyah (Peduli Sosial)	Sikap dan tindakan yang selalu ingin menolong orang lain dan masyarakat seperti turut serta dalam kerja bakti atau siskamling di lingkungan, dan membantu masyarakat bila terjadi bencana alam, kebakaran, serta amal sosial lainnya.
7.	Al-Tasamuh (toleransi)	Santri bisa menghargai perbedaan pendapat dan karakter dari teman-temannya yang berasal dari berbagai daerah (juga suku dan adat istiadat) baik ketika berada di dalam kelas maupun ketika kembali ke dalam daerahnya, serta tidak saling menghina apalagi merendahkan satu sama lain.

8.	Al-Hirshu (Rasa ingin tahu)	Santri kritis dan antusias dalam bertanya khususnya saat mengikuti acara pengajian kitab (kajian Tafsir, Hadist, Fiqh) yang dipimpin langsung oleh pengasuh pondok, serta aktif untuk mencari tahu dan bertanya kepada guru saat mengikuti pelajaran di dalam kelas.
9.	Al- Muwajahah/Al-Ittishol (Bersahabat/Komunikatif)	Sikap santri yang memperlihatkan senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan yang lainnya. Hal ini direalisasikan dalam bentuk percakapan sehari-hari dengan menggunakan bahasa Arab dan inggris ke sesama temannya serta siap tampil berpidato di depan umum.
10.	Al-Amanah (Tanggung jawab)	Sikap santri yang memperlihatkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh Ustadz/Ustadzah sesuai dengan jenis pendidikan yang diambil, mengikuti semua kegiatan atau jam pelajaran sesuai dengan aturan yang ditetapkan, menjaga kebersihan, keamanan dan kenyamanan di lingkungan Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto,

### 3. Implementasi Pendidikan Karakter Santri dalam Perspektif Kitab *al-Mustafad Min Qoshosh al-Qur'an*

Implementasi Pendidikan Karakter Santri dalam Perspektif Kitab *al-Mustafad Min Qoshosh al-Qur'an* di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto terbagi menjadi tiga aspek, diantaranya melalui

kegiatan belajar mengajar (KBM), kegiatan keagamaan yang menjadi rutinitas di pondok dan kegiatan ekstrakurikuler.

a. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, pembentukan karakter di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto khususnya, proses pelaksanaannya dilakukan secara integrasi melalui semua mata pelajaran yang ada dengan cara mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi peserta didik, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) di dalam kelas terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan pendahuluan

Dewan Asatidzah (Dewan Guru) dalam kegiatan pendahuluan berperan:

- a) Menyiapkan peserta didik secara *dhohir* (lahir) dan batin untuk mengikuti proses pembelajaran dengan terlebih dahulu mengucapkan salam dan menyuruh santri untuk merapikan bangku, kursi dan peralatan tulis mereka.
- b) Setelah santri terlihat siap, maka guru kemudian meminta salah satu santri untuk memimpin do'a, Al-fatihah dan do'a belajar sebagai pembuka pembelajaran.

- c) Mengajukan beberapa pertanyaan tentang materi pelajaran sebelumnya dan menghubungkannya dengan materi baru yang akan dipelajari.
- d) Menjelaskan tujuan pelajaran yang akan dicapai, serta menyampaikan cakupan materi sesuai RPP dan silabus yang dibuat.

## 2. Kegiatan inti

Dewan Asatidzah (Dewan Guru) dalam kegiatan inti bertugas:

- a) Mengeksplorasi, mengelaborasi, serta mengkonfirmasi materi dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan yang lebih banyak. Jika materi yang diajarkan adalah bahasa Arab, maka terlebih dahulu memberikan kosa kata yang berkaitan dengan judul materi yang diajarkan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan santri memahami makna atau lafadz yang tertera dalam mata pelajaran tersebut.
- b) Melibatkan peserta didik untuk mencari informasi yang luas tentang topik/tema yang diajarkan melalui alam sekitarnya, perpustakaan, atau dari aneka sumber lainnya.
- c) Menggunakan beragam pendekatan pembelajar atau media pembelajar meskipun secara sederhana. Seperti membawa gambar-gambar yang memiliki keterkaitan dengan materi yang sedang diajarkan.

d) Karena pembelajaran menggunakan pendekatan Kontekstual (CTL), maka ustadz/ustadzah disamping mengajarkan mataeri, tidak lupa mengaitkan materi yang diajarkan dengan dunia nyata agar materi yang diajarkan dapat dimengerti dan dipahami oleh santri.

### 3) Kegiatan Penutup.

Guru dalam kegiatan Penutup:

- a) Guru merangkum materi yang diajarkan dan mengajak santri secara bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- b) Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah di laksanakan. Dalam hal ini guru tidak lupa untuk mengontrol santri dengan absen yang ada.
- c) Mempersilahkan santri untuk bertanya, apabila santri merasa ada hal-hal yang belum dimengerti dari materi yang diajarkan.
- d) Sebelum menutup dan mengakhiri kelas dengan salam, guru/ustad tidak lupa menyampaikan nasihat dan motivasi serta arahan untuk melanjutkan bacaan, pemahaman, atau hafalan dari materi yang diajarkan di luar kelas.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Observasi kegiatan belajar mengajar di ruang kelas MTs Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto.

Penanaman jiwa peduli sosial sejak dini memang perlu diterapkan. Di pondok pesantren ini, murid/santri PAUD “Al-Mawaddah” diajarkan bagaimana cara bersosialisasi dengan masyarakat. Para murid PAUD “Al-Mawaddah” dalam seminggu sekali, yaitu pada hari Jum’at pukul 09.00 WIB diajak berjalan-jalan mengelilingi lingkungan di sekitar pondok pesantren. Guru mengajarkan pada mereka bagaimana cara mengucapkan salam dan bertegur sapa bila bertemu orang yang dikenal atau tetangga.



Gambar 4.7. Para siswa-siswi PAUD Al Mawaddah dilatih untuk bersosialisasi dengan sesama

Dalam hal kedisiplinan, kegiatan pembelajaran di pondok pesantren dalam rangka membentuk karakter dalam diri santri tak selamanya mengalami kelancaran, ada banyak hal yang terkadang menjadi konflik dalam proses sosial tersebut. Salah satunya pelanggaran – pelanggaran yang dilakukan oleh santri yang melanggar aturan pondok pesantren.

Pelanggaran sedang adalah “*digundul*”, dan jika dirasa masih perlu sanksi tambahan untuk efek jera adalah disiram air selokan dan disaksikan seluruh santri. Sedangkan pelanggaran berat adalah pelanggaran yang dilakukan oleh santri yang sudah tidak bisa ditolerir oleh pihak pesantren. Namun sanksi ini memerlukan pertimbangan dari dewan pengasuh, pimpinan dan pembina pondok pesantren.



Gambar 4.8. Sanksi terhadap Santri yang melakukan pelanggaran tingkat rendah (*digundul*)

- b. Kegiatan keagamaan yang menjadi rutinitas di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto

Kegiatan keagamaan di pesantren merupakan salah satu kegiatan pokok untuk membentuk mental santri agar memiliki pribadi yang bermoral, berakhlak yang baik dan bersusila. Pembentukan karakter keagamaan yang menimbulkan keimanan, kejujuran, hormat, sopan, perbuatan dan akhlak merupakan cara yang bagus dalam

membina sikap mental dan kepribadian santri khususnya dan manusia pada umumnya. Semua itu harus berlandaskan dengan nilai-nilai Islam yang sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan as-Sunnah. Diharapkan dari hal ini para santri akan terhindar dari hal-hal yang dapat menghambat perkembangan mentalnya dan melakukan tindakan-tindakan negatif yang dapat mempengaruhi masa depannya baik dalam bermasyarakat maupun kehidupan pribadinya.

Di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto proses pembentukan karakter keagamaan tidak hanya diberikan ketika jam pelajaran di kelas, akan tetapi di luar setelah selesai pembelajaran, para santri mendapatkan pendidikan untuk menambah pengetahuan mereka tentang agama di luar jam pelajaran formal sekaligus pembiasaan agar karakter santri terbentuk dalam pribadinya.

Pembiasaan yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto terlihat pada rutinitas kegiatan para santri dari pagi hingga malam. Rutinitas keagamaan tersebut meliputi shalat berjamaah, hafalan (muroja'ah) ayat al-Qur'an dan mufradat bersama, sampai belajar bersama, dan lainnya.

Kegiatan harian diawali pada pukul 03.00 WIB, terlihat pengurus sedang membangunkan warga kamar untuk segera menunaikan sholat malam. Para santri segera bangun dan menuju kamar mandi. Selanjutnya sebagian santri melakukan sholat sunnah,

sebagian masih tidur berselimut, sebagian terlihat sedang melipat kasur dan selimut, dan yang lain sudah berada di masjid untuk persiapan sholat tahajud berjama'ah.

Usai jamaah sholat tahajud, para santri mengambil al-Qur'an untuk muraja'ah, sebagian kembali ke kamar untuk melakukan piket kamar yang dipandu oleh pengurus sambil menunggu datangnya waktu subuh.



Gambar 4.9. Kegiatan muraja'ah santri putri PP Manba'ul Qur'an

Saat adzan subuh berkumandang, sambil menunggu imam sholat datang, membaca asma'ul husna dilantunkan oleh para santri. Tidak lama kemudian jamaah sholat subuh. Selanjutnya para santri mengikuti bacaan dzikir.

Setelah jamaah subuh selesai, para santri mengambil al-Qur'an (untuk melaksanakan muraja'ah al-Qur'an bersama). Hal ini dilaksanakan setiap habis sholat subuh dan dhuhur. Pembelajaran al-Qur'an dibagi sesuai kelompok masing-masing. Kegiatan selanjutnya adalah sarapan pagi bersama. Semua santri membawa

peralatan makan sendiri-sendiri, seperti piring, sendok, gelas, ada juga yang bawa garpu, dan lain-lain sesuai selera santri. Semua santri mengambil hidangan makanan yang sudah disediakan diruang makan pesantren. Mereka mengambil sendiri-sendiri mulai dari nasi, lauk-pauk, sayur, terkadang ada tambahan susu, vitamin dan buah-buahan. Setelah makan, para santri membersihkan tempat makan selesai dicuci, kemudian disimpan di masing-masing kamar.



Gambar 4.10. Kegiatan Sholat berjama'ah lima waktu PP Manba'ul Qur'an

Kegiatan santri selanjutnya adalah sholat dhuha, dilanjutkan apel menyampaikan maklumat oleh para santri/siswa, serta pembacaan doa belajar.

Santri masuk kelas sambil salaman kepada dewan Asatidzah, jam 07.00 WIB jam pertama pembelajaran dimulai dengan diawali mudarosah al-Qur'an binnador. Setelah itu dilanjutkan dengan materi pelajaran sekolah sampai dengan pukul 12.00 WIB. Pada pukul 12.00,

semua santri keluar kelas masing-masing untuk mengikuti kegiatan sholat Dhuhur berjama'ah, dilanjutkan makan siang bersama, istirahat sejenak dan persiapan sekolah berikutnya.

Pada pukul 13.00 WIB bel tanda masuk sekolah berbunyi. Pembelajaran dilaksanakan sampai dengan pukul 15.00 WIB, dilanjutkan sholat Ashar berjama'ah. Kegiatan selanjutnya adalah bersih diri (mandi), istirahat sejenak sambil persiapan membuat setoran hafalan al-Qur'an yang disetorkan pada pukul 17.00 WIB sampai dengan pukul 19.00 WIB dengan jeda sebentar untuk melaksanakan sholat maghrib.

Ba'da jama'ah sholat Isya', kegiatan selanjutnya adalah makan malam bersama sampai dengan pukul 20.00 WIB dilanjutkan belajar malam dengan musyawarah atau taqror dan mempersiapkan pelajaran besok. Kegiatan tersebut didampingi oleh asatidzah sampai dengan pukul 21.00 WIB. Para santri menuju ke kamar masing-masing untuk istirahat. Sebelum istirahat dilakukan pengabsenan oleh musrifah (ibu kamar) dan dilanjutkan doa tidur didampingi musrifah.

Untuk lebih jelasnya, berikut rutinitas para santri yang peneliti tampilkan lewat tabel berikut ini:

Tabel 4.7. Rutinitas Santri di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto

WAKTU	KEGIATAN	NILAI-NILAI
03.00-04.00	Qiyamul lail (shalat malam) berjamaah sampai	Kedisiplinan, tanggung jawab, aktif, kreatif, me-

	subuh	ngatur emosi, dan hubungan intra-personal
04.00-04.30	Shalat Shubuh.	Kedisiplinan, tanggung jawab, aktif, kreatif, mengatur emosi, dan hubungan intra-personal
04.30-06.00	Setoran Hafalan Al quran /KBM Tahfidz	Kedisiplinan, tanggung jawab, pemahaman, aktif, kreatif, integritas, mengatur emosi, dan hubungan intra-personal
06.00-06.30	Makan pagi dan Persiapan Tahfidz al-Qur'an	Kedisiplinan, tanggung jawab, pemahaman, aktif, kreatif, integritas, mengatur emosi, dan hubungan intra-personal
06.30-07.00	Shalat Dhuha berjamaah di Aula. Dilanjutkan Apel bersama	Kedisiplinan, tanggung jawab, inter-personal dan sopan santun
07.00-12.45	Pembelajaran di kelas <sup>42</sup>	Seluruh nilai-nilai baik sikap dan karakter, berpikir ilmiah dan life skills
12.45-13.00	Shalat Dhuhur berjamaah di Aula .	Kedisiplinan, tanggung jawab, aktif, kreatif, mengatur emosi, dan hubungan intra-personal
13.00-14.00	Makan siang	Kedisiplinan, tanggung jawab,
14.00-15.00	Istirahat siang sampai menunggu adzan Ashar	Kedisiplinan, tanggung jawab,
15.00-16.00	Shalat Ashar berjamaah di Masjid.	Kedisiplinan, tanggung jawab, aktif, kreatif, mengatur emosi, dan hubungan intra-personal

<sup>42</sup> Khusus hari Jumat pembelajaran di kelas pukul 07.00-11.00.

16.00-17.30	KBM Tahfidz Murojaah	Pemahaman, inisiatif, berpikir aktif, kreatif & positif dan percaya diri
17.30-19.00	Sholat maghrib dan isya' berjamaah	Kedisiplinan, tanggung jawab, aktif, kreatif, mengatur emosi, dan hubungan intra-personal
19.00-19.30	Makan Malam	
19.30-21.00	Sekolah Madrasah Diniyah di Ruang Ke-las. Belajar materi Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto (materi meliputi: Fiqih, Fiqih Wa-nita, Tafsir/Nahwu & Sharaf, Tajwid, Tauhid, Hadits dan Imla')	Kedisiplinan, tanggung jawab, pemahaman, rasa ingin tahu, inisiatif, berpikir aktif, kritis, kreatif & positif, integritas, sopan santun dan hubungan intra-personal
21.00-21.30	Belajar mandiri	Kedisiplinan, tanggung jawab, pemahaman, inisiatif, berpikir aktif, kreatif & positif
21.30-03.30	Istirahat malam	Kedisiplinan, tanggung jawab

Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto juga mengadakan kegiatan rutinitas keagamaan yang lain yang diadakan setiap minggu sekali, sebulan sekali ataupun setahun sekali. Kegiatan-kegiatan yang diadakan setiap seminggu sekali antara lain : diba'iyah, tahlilan, barzanji, istighotsah istifa', dan lainnya. Sedangkan kegiatan tahunan meliputi perayaan muludan, isra' mi'raj, tahun baru hijriyah, haflah akhirussanah, tasyakuran dan buka bersama, dan lainnya.

Dalam kegiatan memperingati *haflah akhirussanah*, terdapat lomba yang diadakan secara khusus menurut materi atau praktek salaf

pondok pesantren seperti lomba diba'iyah, membaca al-Quran, membaca kitab kuning, menghafal *nadhom-nadhom* ilmu *Nahwu*, *tartil*, *qiro'ah*, cerdas cermat dan kebersihan kompleks serta kamar dan lain sebagainya. Dalam lomba-lomba ini, para santri akan terlatih secara otomatis untuk mengasah keilmuan dan pengetahuan serta kedisiplinan dalam kebersihan dan keindahan.



Gambar 4.11. Para santri putri membaca Tartil ketika acara Tasyakuran & Buka Bersama di lingkungan Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto

### c. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto harus memiliki nilai-nilai karakter untuk menyalurkan minat dan bakat santri, selain itu juga dapat dijadikan perantara dalam menumbuhkan karakter pada jiwa santri. Adapun kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler tersebut antara lain :

#### 1. Kesenian

Kegiatan kesenian yang diajarkan di pondok ini bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas santri untuk menghasilkan suatu

karya atau produk yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Melalui kesenian santri dapat menuangkan hasil ide, pikiran dan imajinasinya sehingga menghasilkan sebuah karya seni.

Diantara karya seni yang diajarkan antara lain : seni baca al-Qur'an (tartil dan qiro'ah), drama, seni drumband, jurnalistik, seni tarian Islami, seni baca pidato (muhadharah), seni hadrah, al-Banjari, sholawat dan paduan suara dan lainnya.



Gambar 4.12. Penampilan seni tarian islami santri MTs Manba'ul Qur'an

Kesenian baca al-Qur'an yang diajarkan di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto tidak hanya teori dan praktek dalam membaca Al-Quran saja, tetapi dalam menjalankan syarat, sunnah, fardhu dan rukun-rukun yang harus dilakukan dalam syariat peribadatan, seperti tartil dan qiroat, sholat fardhu dan sunnah, sholawat banjari dan sebagainya. Program kegiatan ini dilaksanakan agar siswi atau santri yang berada di TPQ Manba'aul Qur'an mampu membaca Al-Quran dengan baik sesuai tajwid dan makhroj yang diharuskan dan mengetahui tata cara sholat dan

kegiatan ibadah lainnya baik secara teori maupun praktek, dan pandai bersholawat banjari dengan tehnik yang diajarkan.



Gambar 4.13. Para siswi MTs dan MA ketika diberikan pelatihan Tartil



Gambar 4.14. Para siswi MTs dan MA ketika diberikan pelatihan Sholawat al-Banjari

Pembentukan karakter paling aktif yang dirasa sangat penting untuk diterapkan adalah pada masa jenjang usia dini

setelah balita, atau lebih tepatnya pada siswa-siswi yang memasuki jenjang MTs (Madrasah Tsanawiyah). Ustadzah Rifka, salah seorang pengurus pondok pesantren mengatakan :

Madrasah Tsanawiyah adalah awal yang baik untuk mengawali proses pembentukan karakter pada siswa-siswi. Pada jenjang ini, seorang anak mulai mampu membiasakan diri dengan lingkungannya. Dengan membuat suasana dan lingkungan sekolah menjadi "bersahabat" bagi siswa-siswi MTs, pihak pondok memberikan banyak kegiatan ekstrakurikuler dalam programnya. Oleh karena dengan dibekali materi atau teori dan praktek yang tepat dan menyenangkan, siswa-siswi menjadi tertarik dan merasa senang dalam mengerjakan. Ketika siswa-siswi merasa senang dengan apa yang dikerjakan, mereka akan selalu ingin mengerjakannya lagi. Mulai dari komputer, puisi, pidato, keterampilan musik, kerajinan tangan, olah raga hingga tarian daerah menjadi kegiatan ekstrakurikuler di MTs.<sup>43</sup>

## 2. Olahraga

Saat berolahraga di dalam pondok, santri diwajibkan mematuhi segala peraturan yang dibuat, seperti memakai kaos olahraga, bersepatu olahraga dan sportif dalam bermain. Berikut ini hasil wawancara dengan seorang santri bernama Syihabuddin, ia berkata :

Di pondok ini kami selalu dilatih untuk berdisiplin dalam segala hal, tak terkecuali dalam berolahraga. Keharusan untuk berseragam kaos olahraga dan bersepatu saat berolahraga agar terhindar dari insident dan kecelakaan. Tidak hanya itu, kami juga diajarkan untuk serius dalam berolahraga dan harus menjaga sportifitas dalam berolahraga, sebab yang dicari dari olahraga ialah kesehatan jasmani.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Putri Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto, Ustadzah Rifka pada hari Minggu, tanggal 26 April 2020.

<sup>44</sup> Wawancara dengan salah satu santri Ketua komplek Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto, Syihabuddin pada hari Minggu, tanggal 10 Mei 2020.

Kegiatan olahraga, khususnya senam pagi dilaksanakan setiap hari jum'at pukul 06.00 WIB di lapangan Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto. Tak jarang terlihat pengasuh pondok pesantren beserta keluarga pun ikut kegiatan ini sehingga suasana menjadi lebih meriah dan harmonis.

### 3. Latihan berbahasa dan berpidato

Dalam melatih berbahasa, Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto menjalankan program *muhadtsah*. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kecakapan santri dalam berbahasa Arab maupun Inggris. Dalam beberapa waktu, santri diwajibkan berkomunikasi menggunakan bahasa Arab atau Inggris. Bagi santri yang melanggar pun akan ditindak atau mendapatkan sanksi (hukuman) ringan sesuai peraturan yang telah ditetapkan di pondok.

Adapun dalam berpidato, Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto menjalankan sistem *muhadharah*. Kegiatan ini melatih siswa berpidato di muka umum dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris selain berpidato dengan menggunakan bahasa Jawa atau bahasa Indonesia. Hal ini tentunya dapat melatih mental dan keberanian santri agar selalu siap untuk tampil di muka publik. Oleh karena mereka, para santri memang dilatih untuk menjadi publik figur yang berakhlak mulia.

- 4) Science/Match Olympiad Coach (pelatihan santri yang mengikuti lomba olimpiade di bidang sains)

Program ini dikhususkan bagi santri di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto yang berprestasi dalam bidang ilmu pengetahuan alam (sains). Sains (IPA) meliputi mata pelajaran matematika, fisika, kimia dan biologi. Untuk tingkatan SMP/MTs tidak terdapat mata pelajaran kimia, seperti yang ditambahkan pada tingkat pendidikan SMA/MA.

Sejak awal masuk pelajaran sekolah, seluruh santri wajib mengikuti semua mata pelajaran yang telah ditentukan di pondok pesantren. Tak terkecuali dalam mengikuti jam pelajaran sains. Santri yang memperoleh ranking di kelas dan nilai terbaik dalam bidang Sains (IPA) akan dipilih oleh dewan asatidzah (guru) untuk mewakili pihak pesantren dalam mengikuti lomba atau kejuaraan olimpiade di bidang Sains (IPA), baik itu di tingkat kota, propinsi, maupun lokal.

Sebelum diikutkan lomba olimpiade, pihak pesantren perlu mentraining dan membekali santri tersebut terlebih dahulu dengan metode-metode penghitungan atau rumus-rumus hafalan yang cepat dan tepat dalam menjawab soal-soal dalam perlombaan olimpiade. Bukan hanya membutuhkan penalaran yang tinggi, tindakan santri yang cepat dan tepat dalam menjawab soal sangat diperlukan karena memang soal olimpiade ini dibuat sangat sulit,

lain dari soal-soal seperti waktu di sekolahnya dan harus diselesaikan dalam waktu yang singkat pula.

Melalui program ini dewan asatidzah (guru) yang mengajar dalam bidang Sains masing-masing ikut tergabung dalam program ini. Mereka berjuang keras, mencurahkan waktu dan tenaganya dalam melatih santri/siswa di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto untuk mendapatkan prestasi yang terbaik.

Pihak penyelenggara olimpiade biasanya menyaring dulu siswa/santri dalam bentuk olimpiade tingkat kota yang diwakili oleh seluruh sekolah (SMP/MTS, SMA/MA) yang ada di kota atau kabupaten Mojokerto. Selanjutnya pemenang olimpiade tingkat kota/kabupaten ini (juara 1, 2, dan 3 ) akan mewakili kota Mojokerto dalam lomba olimpiade di tingkat propinsi Jawa Timur, begitu seterusnya sampai tingkat nasional.

Pemenang dari lomba olimpiade sains tingkat nasional selanjutnya akan diikuti penyelenggara dalam lomba olimpiade sains di tingkat internasional. Tentunya sebuah prestasi yang membanggakan bila siswa/santri yang mewakili sekolahnya sampai ke tahap ini.

Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto sendiri selalu mengirim wakil-wakilnya (baik tingkat pendidikan MTs maupun MA) dalam tiap perlombaan olimpiade Sains baik di

tingkat kota, propinsi maupun nasional. Tak jarang wakil-wakil dari Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto menorehkan prestasi yang membanggakan di lomba olimpiade ini.

Untuk mempermudah dalam menganalisis penelitian maka kami sajikan program ekstrakurikuler yang diadakan di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 4.8. Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto<sup>45</sup>

NO	PROGRAM	HARI/WAKTU	KETERANGAN
1	Science/Match Olympiad Coach	Tiap hari 13.00-14.30	Pembelajaran tambahan khusus santri yang akan mengikuti olimpiade/lomba. Nilai-nilai: pemahaman, berpikir kritis & positif, aktif dan percaya diri
2	Seni al Banjari	Jumat 13.00-14.30	Pembelajaran olah vokal dan alat musik seni Banjari Nilai-nilai: kreativitas, integritas, aktif, dan kerja sama
3	Seni Drumband	Jumat 13.00-14.30 Ada Ahad pagi jam 08.00-09.00	Pembelajaran olah vokal dan alat musik seni Banjari Nilai-nilai: kreativitas, integritas, aktif, dan kerja sama
4	Qiroah	Jumat malam	Pembelajaran olah vocal
5	Jurnalistik	Jumat dan Ahad	Pembelajaran jadi Jurnalis
6	Muhadharah	Sabtu	Pembelajaran jadi dai
7	English Club	Sabtu	Pembelajaran berbahasa Inggris Nilai-Nilai: kreativitas dan keberanian
8	Drama	Sabtu 08.30-10.00	Pembelajaran seni Teater Nilai-nilai: keberanian, aktif, percaya diri, mengatur emosi dan kreatifitas
9	Arabic Club	Sabtu 15.30-17.00	Pembelajaran berbahasa Arab Nilai-Nilai: kreativitas dan kebe-

<sup>45</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto pada 25 Mei 2020.

			ranian
10	Shalawat dan Paduan suara	Sabtu	Pembacaan Shalawat Dibaiyah oleh seluruh siswa beserta guru pesantren Nilai-Nilai: Cinta kepada Nabi Muhammad, kreativitas, keberanian dan hubungan intra-personal
11	Kerja Bakti	Minggu 05.30-06.30	Kegiatan bersih lingkungan Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an yang dilaksanakan oleh seluruh siswa Nilai-nilai: kepedulian, tanggung jawab, aktif, respek, adaptasi dan kedisiplinan
12	Public Speaking	Sabtu IV 19.30-21.00	Kegiatan melatih berbicara di depan umum dilakukan oleh seluruh siswi di aula, acara meliputi: MC, Pidato B. Arab, Pidato B. Inggris, Pidato B. Indonesia, Percakapan B. Arab dan Percakapan B. Inggris Nilai-Nilai: aktif, keberanian, percaya diri, tanggung jawab, sopan santun dan akomodatif

#### 4. Implikasi Pendidikan Karakter Santri dalam Perspektif Kitab *al-Mustafad Min Qoshosh al-Qur'an* di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto dan hasil wawancara dengan segenap pengelola pesantren, baik pengasuh pondok, pimpinan pondok, pengajar dan pengurus serta santri di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto terhadap pendidikan karakter yang diterapkan, maka

ditemukan adanya perubahan sikap dan perilaku pada diri santri dalam kehidupan sehari-hari.

Adanya perubahan sikap dan perilaku tersebut tidak hanya ketika santri berada di dalam pondok, namun juga ketika berada dan berkiprah di lingkungan masyarakat. Adapun beberapa implikasi dari pendidikan karakter di dalam pondok yang dapat dilihat pada diri santri Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto adalah sebagai berikut:

**a. Implikasi terhadap kepribadian santri**

Dalam menanamkan nilai karakter, Pihak pesantren selalu memberikan arahan dan nasehat kepada santri agar selalu melakukan aktivitas secara disiplin. Yang pertama, santri diharuskan melakukan kegiatan secara terpaksa dengan cara diperintah untuk melakukan kebiasaan atau kegiatan yang telah ditentukan oleh pengasuh. Yang kedua, santri akan mulai terbiasa dengan kegiatan yang selalu diberikan oleh pesantren dan melakukan kegiatan atau aktivitas yang sering dilakukan tanpa arahan, perintah atau paksaan. Dan yang ketiga, ketika santri sudah mulai sangat terbiasa dengan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan tanpa sebuah arahan, perintah atau paksaan, santri yang terbiasa melakukan kegiatan atau aktivitasnya akan merasa membutuhkan atau perlu melakukan kegiatan atau aktivitas tersebut. Metode ini dilakukan oleh pihak pesantren dengan harapan dapat membentuk karakter santri yang bermanfaat dan berbuat banyak untuk umat.

Dengan adanya pembiasaan diatas membuat terjadinya perubahan sikap dan perilaku yaitu peningkatan dalam kegiatan keagamaan para santri yang terlihat jelas. Sebagai contoh ketika melaksanakan ibadah yang bersifat fardhu (wajib), para santri juga tidak lupa mengawali dan menyudahi shalat fardhu dengan shalat-shalat sunnah. Disamping itu, pada setiap hari senin dan kamis, para santri berantusias untuk melaksanakan puasa sunnah senin-kamis. Bahkan ketika jam pertama istirahat di sekolah, santri berbondong-bondong untuk segera melaksanakan shalat Dhuha, baik secara sendiri maupun bersama. Di awal masuk kelas, tak lupa para santri mengawali jam belajar dengan do'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas masing-masing.

Jiwa kemandirian santri Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an (PPMQ) terlihat setelah kegiatan makan bersama. Para santri membersihkan tempat makan, membersihkan peralatan makan, dan meletakkannya di tempat yang disediakan. Begitu pula tentang kebersihan kamar, para santri Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an memiliki jadwal piket untuk membersihkan kamar masing-masing dan merapikannya. Jiwa keikhlasan juga tampak di wajah-wajah santri Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an. Dalam berbagai acara seperti pertemuan wali santri atau acara istighotsah istifa', para santri bersama-sama ikut membantu persiapan acara dengan menyiapkan konsumsi untuk menghormati para tamu.

Dalam hal kesederhanaan turut menghiasi kehidupan di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an. Hal ini terlihat saat mereka makan dengan menggunakan lauk tahu tempe sayur asem. Terlihat wajah-wajah ceria saat mereka makan bersama. Pakaian yang dikenakan para santri Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an juga dibatasi. Para santri tidak boleh membawa pakaian lebih dari lima stel. Hal ini untuk menanamkan jiwa keserhanaan para santriwati Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an. Uang saku pun dibatasi tiap hari. Musrifah hanya memberikan uang saku sebesar Rp 5.000,- pada anak bimbingnya. Hal ini dilakukan agar para santriwati bisa menggunakan uang sebaik mungkin dan menjauhi sikap pemborosan. Para ustadzah pun senantiasa menanamkan sikap kesederhanaan dan bersahaja kepada santriwati Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an. Sederhana dalam arti hidup apa adanya dan senantiasa menikmati serta mensyukuri karunia Allah tanpa memandang ke atas dalam masalah keduniaan.

Jiwa kebebasan para santri Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an nampak pada saat mereka melakukan kegiatan ekstrakurikuler. Mereka diberikan kebebasan untuk memilih kegiatan yang sesuai dengan bakat dan minat para santri. Menurut informasi terdapat beberapa pilihan dalam kegiatan ekstrakurikuler antara lain: seni teater, seni baca al-Qur'an, melukis, tata boga dan lain sebagainya.

Dalam hal tata krama atau sopan santun sendiri, terlihat para santri mengucapkan salam, saling menundukkan kepala dan mencium

tangan guru/ustadz apabila berpapasan dengan beliau. Tak lupa kebiasaan mengucapkan salam pun dilakukan oleh para santri. Santri yang junior pun sudah terbiasa mengucapkan salam terlebih dahulu kepada santri senior bila bertemu.

Adapun dalam karakter peduli lingkungan dan sosial, santri sudah terbiasa saling bekerja sama membersihkan halaman pondok, asrama, komplek dan setiap kamar dan kamar mandi dan setiap ruangan atau tempat yang ada, para santri melaksanakan kegiatan mingguan seperti *go clean and go green*, bakti sosial masyarakat, pada acara pertemuan rutin wali santri serta kegiatan-kegiatan lainnya.

Mereka tampak bahu membahu bersama para pengajar melaksanakan dan menyelesaikan kegiatan-kegiatan tersebut. Kehidupan di pesantren senantiasa diliputi oleh rasa kebersamaan yang tinggi, meskipun mereka berasal dari berbagai kalangan yang berbeda-beda, asal daerah yang berbeda-beda, tingkatan ekonomi yang berbeda, serta latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Kegiatan ini biasanya dikontrol oleh pengurus dan sesekali pengasuh juga ikut mengawasi karena pengasuh yang sangat cinta kebersihan, kenyamanan dan keindahan lingkungan, yang berharap agar santrinya menjadi pribadi yang peduli terhadap kebersihan dan kesehatan.



Gambar 4.15. Para pengurus, dewan asatidz/dzah dan santri ketika kerja bakti/gotong royong membersihkan salah satu halaman pondok

#### b. Implikasi terhadap prestasi akademik santri

Model pendidikan karakter yang diterapkan di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto (keteladanan, latihan dan pembiasaan, mendidik melalui mengambil pelajaran dari Qoshosh al-Qur'an, mendidik melalui nasehat, dan mendidik melalui Kedisiplinan) sangat memberikan dampak positif terhadap santri.



Gambar 4.16. Lomba muhadharah santri MTs Manba'ul Qur'an

Dalam hal prestasi akademik, santri yang dibina dengan baik dan dengan kedisiplinan yang tinggi dalam belajar dan berlatih melalui kegiatan ekstrakurikuler (Sains club, seni sholawat dan hadrah, al-Banjari, berbahasa Arab, dan lainnya). Implikasi yang ditunjukkan di pondok pesantren ini yaitu dengan pencapaian prestasi-prestasi santri yang sangat membanggakan dalam mengikuti perlombaan atau kompetisi baik di tingkat lokal, kota, propinsi, maupun nasional.

Para dewan asatidzah (dewan guru) berjuang keras dalam membina dan melatih santri-santrinya. Mereka berharap prestasi-prestasi ini tak hanya diperoleh ketika berada dalam pondok pesantren saja, tetapi dapat bermanfaat bagi masyarakat kelak ketika mereka lulus dari pondok pesantren.

Hal tersebut diungkapkan oleh Ustadzah Rifka, salah satu dewan asatidzah yang melatih dan seni baca al-Qur'an. Beliau berkata:

Para santri di pondok ini kami latih dalam olah vokal mereka khususnya dalam bidang keagamaan. Mereka kami latih dalam membaca al-qur'an secara tartil dan qiro'ah, baca sholawat dan alat musiknya banjari. Alhamdulillah, banyak hasil yang kami dapatkan dari pelatihan ini. Prestasi yang dicapai santri pun tidak mengecewakan ketika mereka harus berlomba baik di tingkat kota, propinsi atau nasional. Akan tetapi kami berharap prestasi ini tidak berhenti sampai disini saja, tetapi terus berlanjut dan berguna bagi masyarakatnya kelak bila santri tamat dari pondok ini.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Ustadzah Rifka, dewan asatidzah putri Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto, pada hari Rabu, tanggal 25 Maret 2020.



Gambar 4.17. Para santri putri ketika mengikuti lomba sholawat al-banjari

Prestasi-prestasi pondok pesantren tersebut telah peneliti data dan sajikan dalam bentuk tabel berikut ini :

Tabel 4.19. Prestasi MTs-MA Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto

No	Perolehan Juara	Jenis Perlombaan/ Kompetisi	Tingkat	Penyelenggara	Waktu Perlombaan
1.	Juara III Grup Pertama	Lomba Sholawat al Banjari	SMP/ MTs se-Jawa Timur	Al Multazam Smart Competition (ASCO)	20-21 Januari 2018
2.	Juara Harapan II Grup Kedua	Lomba Sholawat al Banjari	SMP/ MTs se-Jawa Timur	Al Multazam Smart Competition (ASCO)	20-21 Januari 2018
3.	Juara III	Lomba Lagu Musik Islami	SMP/ MTs se-Jawa Timur	MILAD MAN Kota Mojokerto	19 Januari 2018
4.	Juara III	Defile Kontingen MTQ Terbaik	SMP/MTs /SMA/MA / Kota Mojokerto	-	Tahun 2018
5.	Terbaik ke-	Festival Araby 2018	SMP/ MTs se-	UINSA Surabaya	16 September

	4	Kategori Imthoh Bahasa Arab	Jawa Timur		2018
6.	Peringkat ke-28	Festival Araby 2018 Kategori Imthoh Bahasa Arab	SMA/ MA se-Jawa Timur	UINSA Surabaya	16 September 2018
7.	Peringkat 3	Olimpiade Fisika	Tingkat SMA/ MA se-Mojokerto	SMAN 1 Puri Mojokerto	16 September 2018
8.	Terbaik Distrik Mojokerto	Olimpiade Kimia Nasional "OKI" Himaska Helium	Nasional	UIN Maliki, Malang	2019
9.	Terbaik 2 KSM	Kompetisi Sains Madrasah	Mojokerto	-	2019
10.	Juara 2	Lomba Inovasi Madrasah	Kota Mojokerto		02 Januari 2020
11.	Juara 1	Lomba Kaligrafi	Kota Mojokerto		02 Januari 2020
12.	Juara 2	Lomba Kaligrafi	Kota Mojokerto		02 Januari 2020
13.	Medali Perak	Olimpiade Matematika	Tingkat Propinsi Jawa Timur		20 Januari 2020
14.	Finalis	Olimpiade Matematika	Tingkat Nasional		14 Maret 2020



Gambar 4.18. Santri mengikuti Kompetisi Olimpiade Sains (Ilmu Pengetahuan Alam) tingkat nasional



Gambar 4.19. Santri memperoleh piala dalam Kompetisi Olimpiade Sains

Adapun santri alumni pondok yang menamatkan diri dari pondok dan menjadi seorang hafidh al-Qur'an, maka mereka pun dapat diterima dengan baik oleh masyarakat di daerahnya. Oleh karena di pondok pesantren telah melatih bagaimana santri berinteraksi dan bersosial antara satu individu dengan individu lain untuk menciptakan sikap tenggang rasa dan persaudaraan yang baik. Dengan demikian, santri yang sering berinteraksi dan bersosial dengan santri lainnya akan mempunyai jiwa dan karakter sosial yang tinggi dalam setiap hubungan atau interaksi yang dihadapinya. Hal tersebut juga mereka terapkan di kehidupan masyarakat, sehingga mereka mudah bergaul dan bisa menjadi panutan bagi masyarakat di sekitarnya

Kebanyakan dari mereka pun melanjutkan pendidikannya sampai tingkat perguruan tinggi, dan menjadi calon-calon pemimpin atau tokoh agama yang berlandaskan al-Qur'an dan al-Sunnah di daerah tempat tinggalnya masing-masing. Ada juga yang mengamalkan ilmu mereka menjadi seorang pengajar (ustadz) di pondok-pondok pesantren lainnya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto, KH. Abdul Hafidh Muslih, beliau mengatakan :

Alhamdulillah dengan ridlo Allah SWT. dan dengan barokah dari menghafal al-Qur'an, santri alumni pondok ini (hafidz al-Qur'an) rata-rata sukses setelah lulus mondok dari sini. Ada yang melanjutkan pendidikannya sampai S-2, menjadi guru/ustadz yang mengajar di sekolah atau pondok pesantren lainnya, ataupun menjadi seorang tokoh agama yang disegani di masyarakat. Kesemua itu berkat kesabaran, keikhlasan dan kedisiplinan mereka dalam menuntut ilmu, terutama dalam menghafal al-Qur'an.<sup>47</sup>

Dengan demikian, di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto penanaman nilai-nilai karakter telah ditanamkan sejak awal. Semua program kegiatan yang dilaksanakan dalam pendidikan dan pengajaran serta ekstrakurikuler yang di pondok, tidak lepas dari upaya untuk mencerdaskan santrinya, serta memiliki ilmu pengetahuan dan berkarakter baik. Kepribadian dan keilmuan santri dipadukan dan dibangun melalui proses integrasi ilmu agama

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto, KH. Abdul Hafidh Muslih pada hari Minggu, tanggal 15 Maret 2020 bertempat di kediaman Pengasuh.

dan umum serta diseimbangkan dengan proses pendidikan yang bersistemkan *boarding school* di dalam pondok.

**5. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Implementasi dan Implikasi Pendidikan Karakter Santri Dalam Perspektif Kitab *al-Mustafad Min Qoshosh al-Qur'an* di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an**

Pada dasarnya implementasi dan implikasi pendidikan karakter santri dalam perspektif kitab *Al-Mustafad min Qoshosh Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto telah dilaksanakan dengan baik oleh pengasuh bersama para Dewan Asatidz/dzah (dewan guru), mulai dari penerapan model pendidikan karakter hingga nilai-nilai karakter yang telah beliau-beliau tanamkan. Namun, disini peneliti menemukan beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung implementasi dan implikasi pendidikan karakter dalam perspektif kitab *Al-Mustafad min Qoshosh Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Faktor Penghambat

- 1) Keterbatasan sarana dan prasarana yang kurang memadai
- 2). Usia dan kesadaran para santri yang berbeda-beda.
- 3) Lemahnya jiwa (ruh) seorang pendidik dalam memberi suri tauladan.

b. Faktor Pendukung

- 1) Adanya niat yang tinggi dalam mencari ilmu dan menghafal al-Qur'an.
- 2) Adanya motivasi dan dukungan dari orangtua akan pentingnya ketulusan dalam niat mencari ilmu.
- 3) Kecerdikan Pengasuh bersama Dewan Asatidz/dzah dalam memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada serta berupaya membuat terobosan-terobosan baru secara kontinue (bertahap) dalam pengembangannya.
- 4) Ketulusan dan keikhlasan pengasuh dalam melayani para santri.
- 5) Menumbuhkan kesadaran dengan motivasi (targhib dan tarhib) serta meningkatkan kualitas spriritual dengan memperbanyak sholat tahajud (sholat malam), tilawah al-Qur'an dan do'a.
- 6) Mauidhoh (nasehat) akan pentingnya keteladanan perilaku bagi jiwa seorang pendidik, dan meningkatkan taqarub kepada Allah SWT.

Melihat dari faktor-faktor penghambat dan pendukung diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Pengasuh bersama Dewan Asatidz/dzah (dewan guru) telah berupaya keras meluangkan

waktu, jiwa dan raga mereka dalam mendidik dan membina para santri demi mewujudkan cita-cita Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto dalam membentuk dan mencetak santri-santri yang berkarakter mulia yang berlandaskan nilai-nilai al-Qur'an dan al-Hadits.

### **C. Temuan / Hasil Penelitian**

#### 1. Model Pendidikan Karakter yang diterapkan di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto

Dari berbagai paparan diatas, peneliti menemukan 5 model yang menjadi acuan Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto dalam menanamkan karakter kepada para santri, diantaranya :

##### a. Keteladanan

Memberikan keteladanan dalam mendidik yang dimulai dari keteladanan guru. Dimana guru dituntut untuk menjadi sosok panutan yang pantas diteladani oleh santri dalam berbuat dan bertindak. Salah satu hal yang paling ditekankan dari guru ialah mengajar tepat waktu, dan harus berpakaian rapi saat mengajar. Oleh karena guru adalah sosok pribadi yang sangat dekat dengan santri dan dilihat langsung setiap harinya di dalam pondok.pesantren.

##### b. Latihan dan Pembiasaan

Pelatihan dan pembiasaan santri dalam mengikuti kegiatan-kegiatan didalam pondok melalui kegiatan-kegiatan bervariasi yang dimulai dari pelaksanaan ibadah (shalat berjamaah, shalat sunnah rawatib, shalat Dhuha, puasa senin kamis, do'a bersama, dan muraja'ah Al-Qur'an) maupun pelaksanaan kegiatan rutinitas pondok lainnya, seperti makan bersama, belajar bersama, olahraga, dan tidur bersama. Program kegiatan diatas melatih dan membiasakan santri melaksanakan aktivitas positif dan meningkatkan nilai ukhuwah islamiyah/persaudaraan sesama santri di dalam pondok pesantren.

c. Mendidik melalui Mengambil Pelajaran dari Qoshosh al-Qur'an

Model pendidikan ini dilakukan melalui pengambilan kisah-kisah teladan dari para nabi dan rasul, fenomena alam atau peristiwa-peristiwa yang terjadi, baik di masa lalu maupun sekarang.

d. Mendidik melalui nasehat

Guru di dalam pondok memberi nasehat berupa peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa yang dapat menyentuh hati nurani para santri dan membangkitkannya untuk mengamalkan.

e. Mendidik melalui kedisiplinan

Melalui adanya aturan-aturan yang harus dijalankan santri, seperti disiplin dalam beribadah, disiplin berpakaian, disiplin saat

makan, disiplin menjaga kebersihan, disiplin berolahraga, dan berbagai disiplin lainnya.

f. Mendidik melalui Targhib dan Tarhib

Targhib dan tarhib ini biasanya digunakan oleh pengasuh dan ustadz baik dalam kegiatan ceramah pengajian kitab maupun ceramah pengajian rutin.

2. Nilai-Nilai Karakter Inti yang diterapkan di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada santri selama mengikuti proses pendidikan dan pengajaran didalam pondok pesantren ini adalah :

- a. Al-Taqwa (taqwa kepada Allah)
- b. Al-I'timad ala al-nafs (Kemandirian)
- c. Al-Shidqu (Kejujuran)
- d. Al-Intidzam (Disiplin)
- e. Al-Khollaq (Kreatif)
- f. Al-Ijtima'iyah (Peduli Sosial)
- g. Al-Tasamuh (Toleransi)
- h. Al-Hirshu (Rasa ingin tahu)
- i. Al- Muwajahah/Al-Ittishol (Bersahabat/Komunikatif)
- j. Al-Amanah (Tanggung jawab)

Nilai-nilai karakter diatas yang ditanamkan di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto selain sesuai dengan perspektif kitab al-Mustafad min Qoshosh al-Qur'an, juga tidak terlepas dari landasan institusional yang tercermin dalam motto, visi, misi dan tujuan pondok pesantren.

### 3. Implementasi Pendidikan Karakter Santri dalam Perspektif Kitab al-Mustafad Min Qoshosh al-Qur'an di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto

Implementasi Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto dilakukan melalui tiga aspek, antara lain :

#### a. Kegiatan belajar mengajar (KBM)

Kegiatan ini dilaksanakan secara integrasi melalui semua mata pelajaran yang ada dengan cara mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi peserta didik, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam penanaman jiwa sosial sejak dini, seminggu sekali siswa PAUD "Al-Mawaddah" diajak para guru berjalan-jalan mengelilingi lingkungan sekitar pondok pesantren. Sedangkan dalam hal kedisiplinan, para siswa/santri yang melakukan pelanggaran akan mendapatkan sanksi dari pihak pesantren.

#### b. Kegiatan keagamaan yang menjadi rutinitas

Adapun kegiatan tersebut antara lain : shalat berjama'ah lima waktu, setoran hafalan al-Qur'an, muraja'ah, shalat dhuha, diba'an, tahlilan, istigotsah istifa, haflah akhirussanah dan lainnya.

c. Kegiatan ekstrakurikuler

Program kegiatan yang dilaksanakan antara lain : olahraga, seni drumband, qiro'ah, pelatihan lomba olimpiade Sains, jurnalistik, latihan berbahasa (public speaking) dan Muhadharah (pidato), seni hadrah, seni banjari, dan lain-lain.

4. Implikasi Pendidikan Karakter Santri dalam Perspektif Kitab al-Mustafad Min Qoshosh *al-Qur'an* di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto

a. Terhadap kepribadian Santri diantaranya :

- 1) Adanya peningkatan nilai keagamaan pada santri seperti kesadaran menjalankan shalat berjama'ah lima waktu tepat waktu,
- 2) Melaksanakan muraja'ah dan setoran hafalan al-Qur'an,
- 3) Melaksanakan shalat sunnah Dhuha,
- 4) Melaksanakan puasa senin dan kamis,
- 5) Para santri juga tidak lupa mengawali dan menyudahi shalat fardhu dengan shalat-shalat sunnah,
- 6) Untuk proses belajar mengajar, santri tidak lupa mengawali jam belajar mereka dengan do'a bersama yang dipimpin langsung oleh ketua kelas,

- 7) Dalam hal berdisiplin santri menjalankan seluruh aturan pondok dengan baik, dan
- 8) Sikap sopan santun sendiri, terlihat para santri mengucapkan salam sambil menundukkan kepala dan mencium tangan guru/ustadz ketika berpapasan dengan guru/ustadznya. Selain daripada itu, bentuk penghormatan diperlihatkan santri junior dalam menghormati seniornya dengan salam, senyum dan sapa.

b. Terhadap prestasi akademik santri diantaranya :

- 1) Santri berinteraksi dan bersosial antara satu individu dengan individu lain untuk menciptakan sikap tenggang rasa dan persaudaraan yang baik.
- 2) Pencapaian prestasi-prestasi santri yang sangat membanggakan dalam mengikuti perlombaan atau kompetisi baik di tingkat lokal, kota, propinsi, maupun nasional
- 2) Santri yang lulus Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto kebanyakan melanjutkan pendidikannya sampai tingkat perguruan tinggi, dan menjadi calon-calon pemimpin atau tokoh agama yang berlandaskan al-Qur'an dan al-Sunnah di daerah tempat tinggalnya masing-masing.

- 3) Alumni Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto ada juga yang mengamalkan ilmu mereka menjadi seorang pengajar (ustadz) di pondok-pondok pesantren lainnya.
5. Diantara faktor penghambat dan faktor pendukung implementasi dan implikasi pendidikan karakter dalam perspektif kitab Al-Mustafad min Qoshosh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto antara lain :
- a. Faktor Penghambat :
    - 1) Keterbatasan sarana dan prasarana yang kurang memadai
    - 2). Usia dan kesadaran para santri yang berbeda-beda.
    - 3) Lemahnya jiwa (ruh) seorang pendidik dalam memberi suri tauladan.
  - b. Faktor Pendukung
    - 1) Adanya niat yang tinggi dalam mencari ilmu dan menghafal al-Qur'an.
    - 2) Adanya motivasi dan dukungan dari orangtua akan pentingnya ketulusan dalam niat mencari ilmu.
    - 3) Kecerdikan Pengasuh bersama Dewan Asatidz/dzah dalam memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada serta berupaya membuat terobosan-terobosan baru secara kontinue (bertahap) dalam pengembangannya.

- 4) Ketulusan dan keikhlasan pengasuh dalam melayani para santri.
- 5) Menumbuhkan kesadaran dengan motivasi (*targhib* dan *tarhib*) serta meningkatkan kualitas spriritual dengan memperbanyak shalat tahajud (sholat malam), tilawah al-Qur'an dan do'a.
- 6) Maudhoh (nasehat) akan pentingnya keteladanan perilaku bagi jiwa seorang pendidik, dan meningkatkan taqarub kepada Allah SWT.

Temuan/hasil penelitian diatas peneliti tampilkan dalam bentuk tabel berikut ini :

Tabel 4.10. Temuan penelitian model pendidikan karakter di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Model pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto	(1) Keteladanan, (2) Latihan dan Pembiasaan, (3) Mendidik melalui Mengambil Pelajaran dari Qoshosh al-Qur'an, (4) Mendidik melalui Nasehat, (5) Mendidik melalui Kedisiplinan. (6) Mendidik melalui <i>Targhib</i> dan <i>Tarhib</i>
2.	Nilai-nilai karakter yang ditanamkan di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto	Karakter (1) Al-Taqwa (taqwa kepada Allah), (2) Al-I'timad ala al-nafs (Kemandirian), (3) Al-Shidqu (Kejujuran), (4) Al-Intidzam (Disiplin), (5) Al-Khollaq (Kreatif), (6) Al-Ijtima'iyah (Peduli Sosial), (7) Al-Tasamuh (toleransi), (8) Al-Hirshu (Rasa ingin tahu), (9) Al- Muwajahah/Al-Ittishol (Bersahabat/Komunikatif) (10) Al-Amanah (Tanggung jawab)
3.	Implementasi pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto	(1) Melalui kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilaksanakan secara integrasi melalui semua mata pelajaran, (2) Melalui rutinitas keagamaan antara lain : shalat

		<p>berjama'ah lima waktu, setoran hafalan al-Qur'an, muraja'ah, shalat dhuha, diba'an, tahlilan, istigotsah istifa' dan lainnya, (3) Melalui kegiatan ekstrakurikuler antara lain : olahraga, kesenian (seni drumband, qiro'ah, jurnalistik, muhadharah (pidato), latihan berbahasa (public speaking), seni hadrah, seni banjari), olimpiade sains, dan lain-lain.</p>
4.	<p>Implikasi pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto</p>	<p>(1) Kepribadian Santri : adanya peningkatan nilai keagamaan pada santri seperti kesadaran menjalankan shalat berjama'ah lima waktu tepat waktu, melaksanakan muraja'ah dan setoran hafalan al-Qur'an, melaksanakan shalat sunnah Dhuha, melaksanakan puasa senin dan kamis, mengawali dan menyudahi shalat fardhu dengan shalat-shalat sunnah, mengawali jam belajar mereka dengan do'a bersama yang dipimpin langsung oleh ketua kelas, menjalankan seluruh aturan pondok dengan baik, para santri mengucapkan salam sambil menundukkan kepala dan mencium tangan guru/ustadz ketika berpapasan dengan guru/ustadznnya. Selain daripada itu, bentuk penghormatan diperlihatkan santri junior dalam menghormati seniornya dengan salam, senyum dan sapa.</p> <p>(2) Prestasi akademik santri diantaranya berinteraksi dan bersosial antara satu individu dengan individu lain untuk menciptakan sikap tenggang rasa dan persaudaraan yang baik. Prestasi yang membanggakan ditunjukkan oleh para santri pondok ini ketika mengikuti perlombaan baik dalam bidang seni suara (tartil dan sholawat) dan musik al banjari serta olimpiade di bidang sains (ilmu pengetahuan alam), Santri yang lulus Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto kebanyakan melanjutkan pendidikannya sampai</p>

		tingkat perguruan tinggi, dan menjadi calon-calon pemimpin atau tokoh agama yang berlandaskan al-Qur'an dan al-Sunnah di daerah tempat tinggalnya masing-masing. Alumni Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto ada juga yang mengamalkan ilmu mereka menjadi seorang pengajar (ustadz) di sekolah ataupun pondok-pondok pesantren lainnya.
5.	Faktor penghambat dan faktor pendukung implementasi dan implikasi pendidikan karakter dalam perspektif kitab Al-Mustafad min Qoshosh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto	<p>(1) Faktor penghambat diantaranya : keterbatasan sarana dan prasarana yang kurang memadai, usia dan kesadaran para santri yang berbeda-beda serta lemahnya jiwa (ruh) seorang pendidik dalam memberi suri tauladan.</p> <p>(2) Faktor Pendukung: adanya niat yang tinggi dalam mencari ilmu dan menghafal al-Qur'an, adanya motivasi dan dukungan dari orangtua akan pentingnya ketulusan dalam niat mencari ilmu, kecerdikan Pengasuh bersama Dewan Asatidz/dzah dalam memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada serta berupaya membuat terobosan-terobosan baru secara kontinue (bertahap) dalam pengembangannya, ketulusan dan keikhlasan pengasuh dalam melayani para santri, menumbuhkan kesadaran dengan motivasi (targhib dan tarhib) serta meningkatkan kualitas spiritual dengan memperbanyak sholat tahajud (sholat malam), tilawah al-Qur'an dan do'a, serta mauidhoh (nasehat) akan pentingnya keteladanan perilaku bagi jiwa seorang pendidik, dan meningkatkan taqarub kepada Allah SWT.</p>